

**PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**Evi Yuliana Sari
NPM. 1311100083**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : **Dr. H. Subandi, MM**

Pembimbing II : **Muhammad Afandi, M.Pd.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2017 M

**PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**Evi Yuliana Sari
NPM. 1311100083**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Muhammad Afandi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
EVI YULIANA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di kelas III MIN 8 Bandar Lampung . Analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Penilaian pembelajaran dengan metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif, hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

Kata Kunci : Metode Kisah, Sejarah Kebudayaan Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Evi Yuliana Sari
NPM : 1311100083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. H. Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1002**

Pembimbing II,

**Muhammad Afandi M.Pd.I.
NIP.**

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003199702202**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **EVI YULIANA SARI, NPM. 1311100083**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Selasa 28 November 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping II : **Muhammad Afandi, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NPM. 19560810 198703 1 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf : 111)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Pajar Mulia, 2009, h. 248.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah memberi rahmat dan hidayahnya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Masudi dan Maisuri yang telah banyak berjuan memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi mendo'akan akan keberhasilanku, terimakasih untuk do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adikku tersayang Agung Syahputra dan Ahmad Albukhori yang selalu memberikan semangat kepada ku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

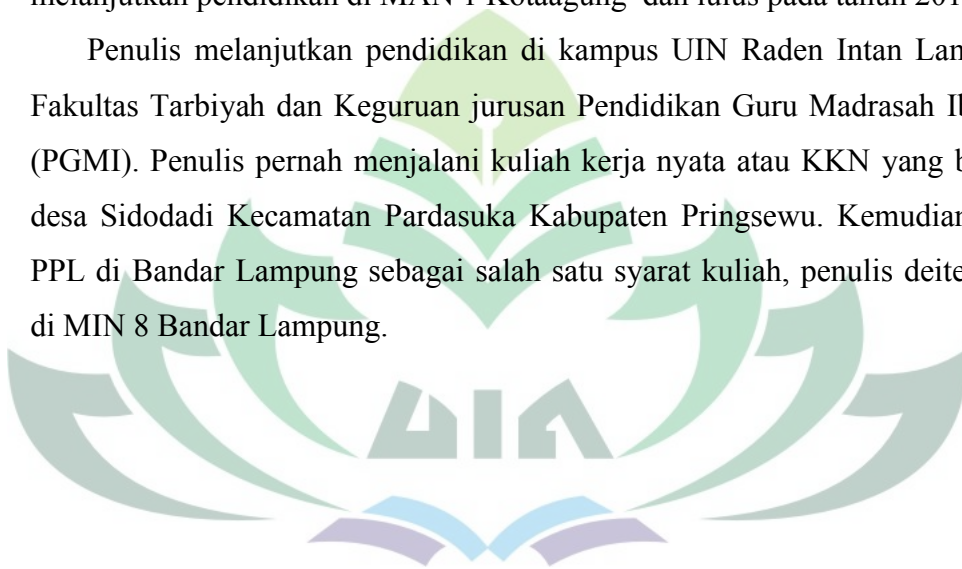


RIWAYAT HIDUP

Evi Yuliana Sari dilahirkan di Rajabasa Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus pada tanggal 15 Juli 1995 Anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Masudi dan Ibu Maisuri.

Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Sanggi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2007, dilanjutkan pada SMPN 1 Bandar Negeri Semuong lulus pada tahun 2010, pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kotaagung dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Kemudian penulis PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 8 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga juga tercurah pada keluarganya, sahabat serta kita sebagai umatnya. Aamiin. Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas III di MIN 8 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, sebagai ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Subandi, MM, sebagai Pembimbing 1 yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Muhammad Afandi, M.Pd.I, sebagai Pembimbing 2 yang dengan sabar memandu penulis serta mengoreksi skripsi ini dengan sangat baik.
5. Semua dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak awal masuk kampus sampai dengan selesai.
6. Parzon. S, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah MIN 8 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN 8 Bandar Lampung.
7. Guru SKI, Bapak Nur Kholis, S.Pd.I dan Ibu Rofiqah S.E yang telah banyak membantu penulis saat melakukan penelitian di MIN 8 Bandar Lampung. Serta siswa-siswi kelas III di MIN 8 Bandar Lampung yang telah berkontribusi untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.
8. Orang tua Penulis; Masudi dan Maisuri, adik penlis, Agung Syahputra dan Ahmad Albukhori yang selalu memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman penulis, Syahid Galih Rakasiwi, Gusti, dan Irma Fitriyani atas pertemanan, motivasi dan semangat berbagi ilmu dari awal memasuki kampus hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi ini. Khususnya teman-teman PGMI kelas B terimakasih atas semua kesempatan pertemanan yang pernah ada.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kesalahan dalam

skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya maupun pembaca pada umumnya khususnya pembaca dari kalangan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Evi Yuliana Sari
NPM. 1311100083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Metode Kisah	14
1. Pengertian Metode Kisah	14
2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah	16
a. Tujuan Metode Kisah	16
b. Fungsi Metode Kisah	17
3. Teknik Metode Kisah	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah.....	21
a. Kelebihan Metode Kisah	21
b. Kekurangan Metode Kisah.....	22
5. Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode Kisah	22
6. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Kisah	26
7. Penilaian Pembelajaran Dengan Metode Kisah	28
8. Metode Kisah Dalam Perspektif Islam.....	30
B. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	31
1. Pengertian Pembelajaran SKI.....	31
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MI.....	32
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MI	34

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI Kelas 3	
MI	35
C. Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
E. Pengecekan Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Data Reduction (Reduksi Data)	45
2. Data Display (Penyajian Data)	46
3. Conclusion Drawing (Verification)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	48
A. Profil Sekolah	48
1. Identitas Madrasah	48
2. Data Guru dan Siswa	49
3. Data Fasilitas Sekolah	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	52
2. Perencanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	59
3. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	65
4. Penilaian Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	72
C. Pembahasan	78
1. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung Metode Kisah	78
2. Perencanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	85
3. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung	87

4. Penilaian Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Banadar Lampung	89
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Hasil Ulangan Semester Mata Pelajaran SKI Kelas III Semester Ganjil di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	9
Tabel 2 : format RPP KTSP dan RPP K13	25
Tabel 3 : Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar SKI di kelas III MI Semester I	37
Tabel 5 : Jumlah Guru Pada tahun 2017/2018	49
Tabel 6 : Jumlah Siswa Tahun 2017	50
Tabel 7 : Data Fasilitas Sekolah	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Sampel Nama Siswa	95
2. Intrumen Penelitian Wawancara	103
3. Intrumen Penelitian Observasi	105
4. Intrumen Penelitian Dokumentasi	108
5. Nilai Siswa Menggunakan Metode Kisah	109
6. Jawaban Wawancara Ibu Rafiqah	107
7. Jawaban Wawancara Bapak Nurkholis	120
8. Jawaban Wawancara Waka Kurikulum	123
9. Jawaban Wawancara Siswa	124
10. Hasil Observasi Ibu Rafiqah	125
11. Hasil Observasi Pak Nurkholis	128
12. Dokumentasi Penelitian	131
13. Lemabar Soal	138
14. Silabus Pembelajaran	142
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	143
16. Materi	144
17. Pengesahan Proposal	154
18. Surat - Surat	155
19. Kartu Konsultasi	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia sepanjang hayat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung kemajuan manusia di semua bidang mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan bidang penting lainnya. Pendidikan yang diperoleh atau ditempuh oleh suatu masyarakat akan berpengaruh pada maju atau mundurnya suatu masyarakat tersebut. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam karena dari guru lah ilmu pengetahuan didapat. Guru berperan dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya agar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi diri yang telah ada serta cerdas spiritual dan moral. Karena sejatinya pendidikan kepribadian, dan akhlak merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan.

Hal ini didukung oleh pendapat Hasbullah, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Menurut Hasbullah pendidikan merupakan suatu usaha untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed.Revisi-10, 2012), h. 4.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karena hal-hal tersebut sangat berguna bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang baik.

Hanafi menambahkan, Pendidikan juga harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin. Dalam konteks ini, kemarin tidak dipahami sebagai satu hari yang sudah lewat, melainkan semua hari, minggu, bulan, windu, abad bahkan melineum yang sudah lewat. Dengan kata lain yang dimaksud adalah sejarah.² Jadi, materi pendidikan tidak hanya mencakup apa yang diketahui dan dimiliki untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dalam konteks keduniaan. Tetapi juga mencakup keagamaan yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Demi tercapainya kehidupan yang lebih baik dari hari sebelumnya, tidak hanya satu atau dua hari yang lalu tetapi juga kurun waktu yang lama yang berarti lebih baik dari sejarah kehidupan yang telah ada.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* atau *syajara*. *Syajara* berarti pohon, atau *syajara* yang berarti terjadi. Kedua kata dalam bahasa arab ini lah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa Indonesia.³ Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu

² Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 10.

³Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah- sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

mempunyai akar yang menjadi asal muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga, dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Begitu juga dengan sejarah, kalau sejarah suatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa dan pengetahuan yang pada akhirnya membuah karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia.⁴ Jadi, sejarah adalah kejadian masa lampau yang menjadi asal muasal suatu peristiwa politik, budaya, ekonomi dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sering kita dengar kalimat “Manusia yang berkualitas adalah manusia yang banyak belajar tanpa melupakan sejarah, karena banyak sekali yang dapat dipetik dari sejarah”. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Artinya: “Demikianlah kami kisahkan padamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sesungguhnya, kami telah berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi kami.” (QS. Ta Ha: 99).⁵

⁴ Hanafī, *Opcit.*, h. 3.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 319.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنْثِيَتْ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: " dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad). Agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman".. (QS. Hud: 120).⁶

Dari firman Allah SWT di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk belajar dari sejarah orang-orang yang terdahulu. Dari sejarah itu manusia diharapkan dapat menjadi lebih baik dan bijak dalam bertindak sehingga hal buruk yang telah terjadi di masa lampau tidak terulang lagi.

Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul sebagai pembawa risalah dan sebagai penerang serta wasilah untuk menunjukkan manusia kepada jalan yang benar, jalan yang keridhoan dan jalan yang akan menyelamatkan manusia dalam setiap dimensi kehidupan, tidak hanya duniawi yang dikejar akan tetapi keabadian akhirat sebagai tujuan utama dalam mengarungi kehidupan ini. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 235.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).⁷

Dalam Islam, terdapat sejarah kebudayaan Islam yang dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu mengenai kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya terdapat peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, diutus menjadi Rasul bahkan hingga beliau wafat. Pengetahuan yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dijadikan paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.⁸ Karena penting untuk diketahui dan dipelajari, maka Sejarah Kebudayaan Islam diadakan sebagai sebuah mata pelajaran di madrasah baik madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah.

Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang pengajaran Sejarah kebudayaan Islam di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 420.

⁸Hanafi, *Op cit*, h. 4.

didik memiliki kemampuan membangun kesadaran peserta didik tentang landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam, pentingnya waktu dan tempat, melatih daya kritis peserta didik, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁹ Jadi, dengan diajarkannya Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam. Serta peserta didik diharapkan dapat mengambil pelajaran dari kisah yang ada, mengetahui tokoh-tokoh hebat dalam Islam dan kemudian dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yakni dalam bidang sosial, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain sebagainya.

Materi yang berkaitan dengan hal di atas dirasa sesuai dengan perkembangan anak setingkat madrasah ibtidaiah (MI) usia 6-12 tahun, karena pada usia ini anak memiliki kemampuan lebih dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai moral. Anak sudah lebih mampu melaksanakan peraturan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pada usia ini anak sudah dapat memahami perbedaan pendapat dengan orang lain.

⁹Peraturan Mentri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam menuntut siswa untuk menguasai materi sejarah, cara kerja sejarah dan mengambil pelajaran dari sejarah kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai kemampuan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa suatu metode dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Ditinjau dari segi penerapannya, terdapat metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada pula yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Adapun metode pembelajaran dalam pendidikan islam yang dapat digunakan dalam mengajar adalah metode

¹⁰Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 20.

pembiasaan , metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode eksperimen dan metode demonstrasi.¹¹

Dengan menggunakan metode yang mengajar yang telah ada, guru dapat memaksimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada, metode-metode di atas dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN Bandar Lampung menggunakan salah satu metode di atas, yaitu metode kisah.

Menurut Nurkholis selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan pak Nurkholis adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah dan metode demonstrasi.¹² Keterangan diatas, mengisyaratkan bahwa guru telah menerapkan metode kisah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 108-196.

¹² Nurkholis, Guru mata pelajaran SKI Kelas III C dan D di MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 09 Agustus, 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung, diketahui bahwa metode kisah dipilih karena dengan metode pengajaran tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena disertai kisah-kisah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik untuk belajar karena kisah yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar. Dari dokumen ledger daftar nilai guru pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Semester Mata Pelajaran SKI Kelas III
Semester Ganjil di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ¹³

No	Kelas	Nilai KKM SKI Kelas III		Total
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		≥70	< 70	
1	III A	20	18	38
2	III B	19	16	35
3	III C	22	10	32
4	III D	25	13	38
Total		86	57	143
Persentase		60.1%	39.9%	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode kisah yang digunakan dalam mengajar SKI sangat membantu siswa kelas III di MIN 8 Bandar

¹³ Rafiqah dan Nurkholis, Guru mata pelajaran SKI Kelas III di MIN 8 Bandar Lampung, Data dokumentasi , Tanggal 09 Agustus 2017.

Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya persentase siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SKI di MIN 8 Bandar Lampung yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 60.1% atau 86 dari 143 siswa kelas III telah tuntas dalam pembelajaran SKI khususnya kelas C dan D yang diajar oleh Bapak Nurkholis, S.Pd.I jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran SKI lebih banyak daripada kelas A dan B yang diajar oleh Ibu Rafiqah, S. E. Namun secara keseluruhan data di atas dapat menunjukkan bahwa metode kisah merupakan metode yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan SKI di kelas III.

Abuddin Nata Menambahkan: “Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan”.¹⁴ Menurut Abuddin Nata, metode kisah berpengaruh baik pada proses proses pengajaran anak karena hakikatnya anak lebih suka mendengarkan cerita. Metode kisah diakui sebagai metode yang menarik dan dapat menyentuh perasaan anak-anak sehingga membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas diharapkan peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dengan cara antara lain; mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur,

¹⁴Sri Mahmudah, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajan 2010/2011, Mei 2011* (Jurnal Online).

membuat kesimpulan dan sebagainya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Musfiroh, yang mengatakan bahwa tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

1. Melatih daya tangkap dan daya berpikir siswa
2. Melatih daya konsentrasi dan imajinasi
3. Membantu perkembangan fantasi
4. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.¹⁵

Dengan pengajaran menggunakan metode kisah, diharapkan daya tangkap dan daya pikir siswa dapat terlatih, selain itu metode ini melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode kisah merupakan metode yang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan pembelajaran menggunakan metode ini dapat memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan metode kisah disertai kisah-kisah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan, dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar karena kisah yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar.

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan metode tersebut dengan sebuah judul:

¹⁵Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 81.

**"PENERAPAN METODE KISAH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan Metode Kisah pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran SKI di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode kisah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakn

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MIN 8 Bandar Lampung, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

d. Bagi Peneliti.

Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajar dengan metode kisah, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak dikemudian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kisah

1. Pengertian Metode Kisah

Ketika anak duduk di bangku sekolah dasar tahun pertama atau ketika duduk di Taman Kanak-kanak, dalam usia tersebut ia masih belum mampu untuk membaca dan mencerna pelajaran. Maka dalam hal ini, seorang guru dapat mempresentasikan sebuah kisah (cerita) pada anak didiknya sebagai ganti dari usahanya agar membuat anak bisa membaca.

Ahamad Tafsir memberikan pengertian metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹ Kisah merupakan urutan rangkaian kejadian atau peristiwa baik bersifat faktual maupun fiktif maka metode bercerita berarti penggunaan rangkaian peristiwa sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi.²

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.³ Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputa Pers, 2002), h. 66.

²Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 78.

³*Ibid.*,h. 73-74.

itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.⁴

Menurut Abuddin Nata: “Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan”.⁵

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di Taman Kanak-kanak yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Keterampilan bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa.⁶

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

⁵Sri Mahmudah, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011* (Jurnal Online).

⁶Nur Farida Anggraini, *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan*, PGSD, Fkip Universitas Negeri Yogyakarta.

pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Perbedaan antara kisah, cerita dan dongeng. Kisah merupakan cerita nyata, biasanya digunakan untuk menceritakan peristiwa atau biografi tokoh.⁷ dan Cerita biasanya merupakan fiksi atau karangan⁸ sedangkan dongeng adalah cerita yang menceritakan kisah jaman dahulu (kisah nyata dan fiksi).⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kisah itu merupakan cerita nyata berbeda dengan cerita dan dongeng yang bersifat fiksi dan karangan.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah

a. Tujuan Metode Kisah

Denagan bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada anak didik. Dengan berkisah guru dapat menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk pada siswa secara jelas . Dengan kisah siswa mudah memahami anatar ganjaran dan dosa dari setiap perbuatan dengan kesadaranyang utuh. Karena itu tujuan bercerita adalah membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Musfiroh, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

⁷Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 79.

⁸Dayu Tamara, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*, PAUD Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.

⁹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 125.

¹⁰*Ibid*, h. 80.

- 1) Melatih daya tangkap dan daya berpikir siswa
- 2) Melatih daya konsentrasi dan imajinasi
- 3) Membantu perkembangan fantasi
- 4) Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Menurut Majid, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghibur dan menyenangkan siswa
- 2) Membantu pengetahuan siswa secara umum
- 3) Mengembangkan imajinasi
- 4) Mendidik akhlak
- 5) Mengasah rasa/sense¹¹

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas metode kisah disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rasul dan Al-Qur'an.

b. Fungsi Metode Kisah

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai.

Menurut Majid fungsi metode kisah antara lain:

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal

¹¹*Ibid.*, h. 80-81.

yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

2) Dapat mengembangkan imajinasi anak

Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

3) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.¹²

Dapat disimpulkan bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode kisah dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

3. Teknik-teknik Metode Kisah

Suatu kisah sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai

¹²*Ibid.*, h. 82.

bercerita. Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak. Guru sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya.¹³

Ada beberapa teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku, gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.

1) Membaca Langsung Dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa itu di bacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

2) Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila cerita yang disampaikan kepada anak selalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar

¹³Hadisa Putri, *Penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI*, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016.

dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, dan untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

3) Menceritakan Dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus dapat dibeli di pasaran, tetapi guru yang kreatif dapat mencipta dongeng dari negara antah beratah yang sarat dengan nilai-nilai kebajikan.

4) Bercerita Dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapis dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran atau dikreasi oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

5) Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya, ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

6) Dramatisasi Suatu Cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Cerita anak-anak yang disukai seperti timun mas, si kancil mencuri ketimun, dan sebagainya.

7) Bercerita Sambil Memainkan Jari-jari Tangan

Bercerita sambil memainkan jari tangan seperti dengan menggunakan sepuluh jari tangan, tangan tersembunyi, mengatupkan jari tangan yang satu dengan yang lain, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menyilangkan jari tangan dan lain-lain.¹⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik yang dipergunakan guru dalam bercerita ditentukan pula oleh bentuk cerita yang akan

¹⁴Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 157-168.

disajikan. Cerita yang membekas pada diri anak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya. Sebagaimana Mahmud Yunus mengemukakan bahwa “Pengaruh cerita lebih besar dari pada memberikan pengajaran semata-mata dengan nasehat atau menyuruh dan melarang kepada anak didik.”

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

a. Kelebihan Metode Kisah

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
- 3) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- 4) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.¹⁵

b. Kekurangan Metode Kisah

- 1) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- 2) Bersifat monolong dan dapat menjenuhkan anak didik.

¹⁵Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, h.162.

- 3) Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama menggunakan paradigma Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, sehingga memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya.

5. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁷ Menurut Kaufman dalam buku Harjanto “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”.¹⁸

Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.¹⁹

¹⁶Armai Arief, *Op.cit.* h. 162.

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), h. 2.

¹⁸ Ibid, h. 2.

¹⁹ Nuruchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Pers 2013), h. 85

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode kisah adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

Dalam menerapkan metode kisah terdiri dari 5 perencanaan yang perlu diketahui yaitu :

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
- b. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.
Mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya kisah. Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah kisah dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan anak-anak dengan jelas seakan-akan kisah tersebut adalah gambaran khayal yang hidup.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.
Kualitas keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan metode kisah yang dipergunakan dalam bercerita hendaknya guru harus menentukan tema dan tujuan, menetapkan rancangan bentuk cerita yang akan dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita dan dalam kegiatan

²⁰Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 175-180.

menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penilaian.

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode kisah tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.²¹

Berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembuatan RPP di sekolah saat ini ada dua macam yaitu RPP KTSP dan RPP K13. Adapun format RPP KTSP dan K13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
format RPP KTSP dan RPP K13

No	RPP KTSP	RPP K13
A.	Identitas 1. Nama sekolah 2. Kelas /semester 3. Alokasi Waktu	Identitas 1. Satuan pendidikan 2. Kls /semester 3. Tema/sub tema 4. Lokasi waktu 5. Pertemuan
B	Standar Kopetensi	Kompetensi inti
C.	Kopetensi Dasar	Kompetensi dasar
D.	Indikator	Indikator
E.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
F.	Materi Pembelajaran	Materi Pembelajaran
G.	Metode Pembelajaran	Metode Pembelajaran
H.	kegiatan pembelajaran	Media Alat dan Sumber Data

²¹Triyanto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendisain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : PT. Prenadamedia Grup, 2014), h. 255.

	1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti a. Explorasi b. Elaborasi c. Konfirmasi 3. Kegiatan penutup	
I.	Alat/Media Pembelajaran/Sumber Belajar	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti - Mengamati - Menalar - Mencoba - Membuat jenjang - Mengomunikasikan - Mencipta Kegiatan penutup
J.	Penilaian ²²	Penilaian hasil belajar. ²³

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan antara RPP KTSP dan K13. Perbedaan antara RPP KTSP dan K13 nyaris sama hanya format susunannya yang berbeda. RPP KTSP kompetensi dasar dan indikator berdiri sendiri sedangkan RPP K13 kompetensi dasar dan indikatornya di gabung sehingga saling berhubungan. Perbedaan yang paling menonjol antara RPP KTSP dan K13 dapat dilihat pada lembar penilaian. Lembar penilaian RPP KTSP tidak mencantumkan penilaian sikap beda halnya dengan RPP K13 mencantumkan lembar penilaian sikap.

Berdasarkan format RPP diatas maka pembuatan perencanaan pembelajaran dengan metode kisah harus menyesuaikan dengan kurikulum yang

²² Nurchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 215-216.

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 163-165.

di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Apabila menggunakan K13 maka RPP yang dibuat harus menggunakan format RPP K13 dan begitupula sebaliknya.

6. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah

Metode pembelajaran melalui berkisah terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b. Mengatur tempat duduk anak.
- c. Pembukaan kegiatan bercerita. Menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa.
- d. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
- e. Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
- f. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.²⁴

Menurut Verna Hildebrand, langkah-langkah pelaksanaan metode kisah :

- a. Pemilihan kisah sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b. Pengorganisasian kelompok kisah, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok berkisah semakin efektif proses dan hasilnya.
- c. Penataan posisi tempat duduk siswa.
- d. Perubahan dalam berkisah yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan pencerita dengan perilaku.²⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat di simpulkan langkah-langkah

²⁴Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 179-180.

²⁵Sri Mahmudah, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajan 2010/2011, Mei 2011* (Jurnal Online).

pelaksanaan dalam berkisah adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.
- 4) Pengorganisasian siswa dengan metode kisah.
- 5) Perubahan dalam berkisah harus melakukan variasi dan inofasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh.
- 6) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah yang terdiri dari :
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema kisah.
 - b) Mengatur tempat duduk.
 - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - d) Mengembangkan cerita.
 - e) Menetepkan teknik bertutur.
 - f) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

7. Penilaian Pembelajaran dalam Metode Kisah

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.²⁶ Penilaian dapat di bagi

²⁶M.Basri,*Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung:Unila ,2011), h.6.

menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit berikutnya.²⁷ Penggunaan metode kisah dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab.²⁸ Jadi dari uraian teori di atas dapat di simpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu.

Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilhan ganda, esay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.

²⁷Ibid, h. 7.

²⁸ Hadisa Putri, *Penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI*, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016.

2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Apektif

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 2) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.²⁹

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi kisah yang telah didengarkan. Jadi penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut termasuk merupakan

²⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101-103.

fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.³⁰

8. Metode kisah dalam perspektif Islam

Dalam proses belajar mengajar, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentus jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf 12: 3)³¹

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.” (QS. Ali-Imran 3: 62)³²

Dari kedua ayat di atas jelas bahwa dengan metode kisah kita dapat

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 235.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 54.

mengambil i'tibar dari suatu kejadian dimasa lalu yang dapat dijadikan suatu pelajaran untuk masa yang akan datang.

B. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab ”Syajaratun”, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.³³

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kebudayaan mencakup tata cara hidup manusia disuatu tempat, sistem sosial, sistem ekonomi, serta sistem politik kemasyarakatan dan Negara.³⁴ Berdasarkan pengertian umum kebudayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan islam adalah hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital.³⁵ Secara bahasa Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan. Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan

³³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amizah, 2014), h. 1.

³⁴ Abu Achmadi, Sunarso, Bandini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

³⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 1.

oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.³⁶

Jadi, dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

³⁶Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad

³⁷ *Ibid.*

- SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
 - d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
 - e. Sejarah perjuangan Wali Sango.³⁸

4. Standar Kompetensi dan Standar Kompetensi SKI Kelas III MI

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.³⁹ Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁴⁰

Jadi berdasarkan pengertian di atas Standar kompetensi merupakan gambaran kualitas yang harus dimiliki peserta didik dan kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk melihat tercapai kompetensi indikator.

Kelas yang diteliti saat ini adalah di kelas III . Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan di kelas III dapat dilihat di tabel di bawah ini :

³⁸ *Ibid.*

³⁹ E Mulya, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 91.

⁴⁰ *Ibid.* h. 139.

a. Kelas III Semester 1

Tabel 3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI di kelas III MI

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.	1.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW. 1.2 Menceritakan sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW. 1.3 Mengambil ibrah dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.
2. Mengetahui peristiwa kerasulan Muhammad SAW.	2.1 Mendeskripsikan peristiwa kerasulan Muhammad SAW. 2.2 Mengambil ibrah dari peristiwa kerasulan Muhammad SAW.

Sumber: Perangkat Pembelajaran Silabus SKI kelas III MI ⁴¹

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan di Islam Kelas III MIN 8 Bandar Lampung ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada IPS Sejarah Pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009, (Ahmad Munif), dengan hasil penelitian : Hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,53 dengan presentase ketuntasan klasikal 47,37%. Pada siklus I

⁴¹ Perangkat Pembelajaran Silabus SKI Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,82 dengan presentase ketuntasan klasikal 73,68%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 1,29%. Demikian halnya dengan presentase ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 26,31%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus ke II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 7,53 meningkat sebesar 0,71 poin dari nilai rata-rata kelas siklus I yaitu sebesar 6,82. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 73,68% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II.⁴²

2. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Kerabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014, (Daya Tamara), dengan hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada pra siklus 1,9 yang mencapai nilai KKM 2 anak sebanyak 22,22%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 3,02 dan yang telah mencapai KKM 6 anak jadi 66,66%, pada siklus II. Hasil penilaian yang ditargetkan 80% anak mencapai KKM ternyata diperoleh Metode Bercerita Dapat Meningkatkan keterampilan berbicara Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.⁴³

⁴²Ahmad Munif, *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Kelas VIII A di SMPN 2 Gedong Tahun Ajaran 2009*, Sejarah Fkip Universitas Negeri Semarang, Tahun 2009.

⁴³Dayu Tamara, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*, PAUD Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek maupun subyek yang diteliti.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

³ *Ibid*, h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Secara umum letak geografis MIN 8 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan tanjung Pridada II Panjang Utara Bandar Lampung, lumayan dekat dengan pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan dekat dengan pelabuhan panjang. Walaupun MIN 8 dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar kelas III di MIN 8 Bandar Lampung berada di daerah Panjang. Jumlah siswa kelas III di MIN 8 Bandar Lampung 143 di bagi menjadi 4 kelas (A,B,C dan D).

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (indept interview).⁵ Wawancara dan Observasi dapat diperoleh dari

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 193.

narasumber yang dianggap peneliti cocok dengan peneliti tersebut. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dengan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang cocok untuk melakukan observasi dan wawancara adalah waka kurikulum ,guru dan siswa.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi.⁶ Dokumentasi tersebut dapat berupa silabus, RPP, foto, buku siswa, lebar kerja siswa dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru maupun dengan peserta didik kelas III di MIN 8 Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen-

⁶ *Ibid* , h. 193

dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti.

Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di kelas III min 8 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu

- a. Observasi Partisipan: yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan: yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan dimana dalam mengobservasi peneliti turut andil dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Banadar Lampung. Secara langsung peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 204.

⁸*Ibid*, h. 204.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan dengan informan yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti seperti waka kurikulum, guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

⁹Abdurrahmant Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

¹⁰*Op.cit*, h. 317.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan penelitian.¹¹ Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data/informasi lengkap dan validitas dan reliabilitasnya tinggi penelitian kualitatif mempergunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi.¹² Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu :

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹² Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 156.

1. Triangulasi data/sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.¹³ Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja , tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Waka Kurikulum, Guru , dan Siswa.
2. Triangulasi peneliti, yaitu para evaluator menggunakan metode kualitatif yang sama misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan setiap evaluator dibandingkan. Jika temuan evaluator menghasilkan kesimpulan yang sama maka validitas temuan dapat ditetapkan.¹⁴ Dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁵ upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

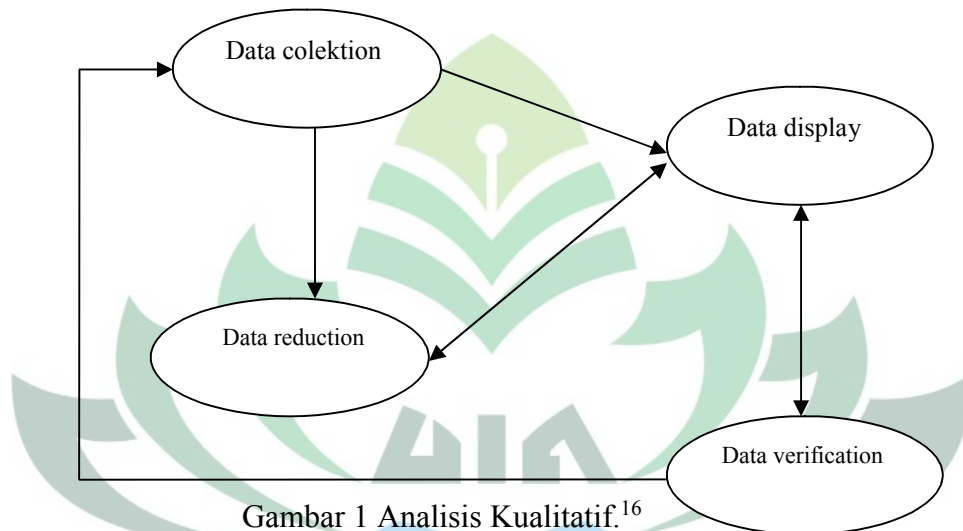
¹³*Ibid* , h. 56.

¹⁴*Ibid*, h. 57.

¹⁵Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 335.

memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Penjelasan Proses-proses analisis data diatas adalah sebagai berikut :

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

¹⁶*Ibid*, h. 338

perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan.¹⁷

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode kisah dan sikap peserta didik Kelas III di MIN 8 Bandar Lampung. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan intruksional sampai evaluasi. Data hasil dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung data yang dapat di ambil seperti RPP, silabus, buku siswa, lembar kerja siswa dan foto guru pada saat proses belajar mengajar.

2. Data Display(penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk

¹⁷*Op.cit*, h.338

¹⁸*Ibid*, h. 341

mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI pada peserta didik kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa tentang penerapan metode kisah kelas III MIN 8 Bandar Lampung dan Dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan metode kisah kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

¹⁹*Ibid*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 8 Bandar Lampung
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Tanjung Pura I Pidada II
 - 2) Desa : Panjang Utara
 - 3) Kecamatan : Panjang Utara
 - 4) Kota : Bandar Lampung
 - 5) Propinnsi : Lampung
 - 6) No Telp : (0721) 341039
- c. Nama Yayasan : -
- d. Status madrasah : Negeri
- e. Sk Akreditasi
 - 1) Nomor : Dd.035048
 - 2) Tanggal : 30 Desember 2010 dengan peringkat B (83)
- f. NSM : 111118710008
- g. Tahun Berdiri : 1975
- h. Kepala Madrasah : Parzon S, S.Ag
- i. SK. Kepala Madrasah :

a. Nomor : Kw. 08.1/1.b/Kp.07.6/84/2012

b. Tanggal : 10 Februari 2012

2. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru Pada tahun 2017/2018

Tabel 5
Data Guru

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1.	Sabta Ma'rifah, S.Pd	197902051999032002	Wali Kelas 1A	PNS
2.	Apriyanti, S.Pd	198404102007102001	Wali Kelas 1B	PNS
3.	Windarti S.Pd	197509081999032002	Wali Kelas 1C	PNS
4.	Sukminah S.Pd	196702231991012001	Wali Kelas 1D	PNS
5.	Ayumas, S.Pd	197108261994032001	Wali kelas IIA	PNS
6.	Ida Hartati, S.Pd	197507091999032001	Wali Kelas IIB	PNS
7.	Nur Asiah S.Pd	196809021990302001	Wali Kelas IIC	PNS
8.	Nurjanah S.Pd	197610011999032001	Wali Kelas IID	PNS
9.	Ervina S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas IIIA	PNS
10.	Marwiyah S.Pd. I	197002081992032002	Wali Kelas IIIB	PNS
11.	Siti Zainaf S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas IIIC	PNS
12.	Nur Fatonah S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas IIID	PNS
13.	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Wali Kelas IVA	PNS
14.	Siti Fadila, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas IVB	PNS
15.	Rosalina S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas IVC	PNS
16.	Cahri H, S.Pd.I	197906052005011008	Wali Kelas IVD	PNS
17.	Afrida Erni A.Ma	195612271981031004	Wali Kelas VA	PNS
18.	Masroro, S.Pd	197604302000032002	Wali Kelas VB	PNS
19.	Ely Urpiah, S.Pd	196702231991012001	Wali Kelas VC	PNS
20.	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Wali Kelas VD	PNS
21.	Harani Vitri S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas VIA	PNS
22.	Septianingsih S.Pd	198011202007102002	Wali Kelas VIB	PNS
23.	Nursalamah S.Pd	197612243199902002	Wali Kelas VIC	PNS
24.	Rafiqah S.E	1154752654300040	Guru SKI	PNS
25.	Nur Kholis S.Pd.I	198010232001121001	Guru SKI	PNS
26.	Annisa Sintia		Guru Fikih	Honorar
27.	Juneidi, S.Pd	198111202007202002	Guru Bahasa Arab	Honorar

28.	Ayukanti S.Pd		Guru Bahasa Inggris	Honorer
29.	Darma Wati		Guru Bahasa Lampung	Honorer
30.	Riska Septia S.Pd	197906052004011008	Guru Aqidah Akhlaq	Honorer
31.	Heri Yusmar S.Pd.I	197906052005012002	Guru Al-Quran Hadis	Honorer
32.	Ayu Kusuma		Guru Matematika	Honorer
31.	Ramli		Satpam	Honorer
32.	Okta Ria, A.Md		Staf TU	Honorer

b. Jumlah Siswa Tahun 2017

Tabel 6
Jumlah Siswa Tahun 2017

Tingkat Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	4	71	77	148
Kelas II	4	43	80	123
Kelas III	4	67	76	143
Kelas IV	4	61	81	142
Kelas V	4	51	74	125
Kelas VI	3	44	72	116
	23	337	460	797

3. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 7
Data Fasilitas Sekolah

No	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	-	-
7.	Ruang Lain-lain	-	-
8.	Jumlah Rombongan Belajar	18	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap dua guru sejarah kebudayaan Islam. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian ini,

1. Nurkholis, S.Pd.I, waka kurikulum dan guru sejarah kebudayaan Islam kelas III MIN 8 Bandar Lampung.
2. Rapiqah, SE, merupakan guru sejarah kebudayaan Islam kelas III MIN 8 Bandar Lampung.
3. Siswa-siswi kelas III A, III B, III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru maupun kepada peserta didik kelas III MIN 8 Bandar Lampung. Untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti.

1. Penerapan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil Penelitian penerapan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan data wawancara sebagai berikut :

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa kejadian masa lalu atau lampau yang mempelajari tentang Kebudayaan Islam. Hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang pengertian Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam secara garis besar merupakan peristiwa kejadian masa lalu yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan social yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya dan dijadikan salah satu mata

pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah.¹ Sedangkan, menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau.²

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengertian Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa dapat mengetahui tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan menambah wawasan siswa. Hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis mengemukakan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa dari sejak dini agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad, dan lain-lain.³ Sedangkan menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.⁴

¹ Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

² Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

³ Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

⁴ Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa agar mengerti tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad, memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang sejarah masyarakat Arab Pra Islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Hasil wawancara telah dilakukan, menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang kelahiran Nabi Muhammad, kisah-kisah para sahabat dan dakwah Nabi Muhammad dari Mekkah sampai Madinah.⁵ Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi materi tentang sejarah masyarakat Arab pra-Islam, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasydin, dan sejarah para Wali Songo.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tentang ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad, dakwah Nabi Muhammad dari Mekkah sampai Madinah dan para

⁵Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

⁶Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

sahabatnyaa, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasydin, dan sejarah para Wali Songo.

Pengertian metode kisah adalah menceritakan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa metode kisah atau *story telling* adalah mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah.⁷ Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian metode kisah adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan dari metode kisah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan menceritakan secara lisan. Hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa tujuan metode kisah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan yang tidak melalui tulisan. Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa tujuan dari metode kisah untuk melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.⁸

⁷Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

⁸Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tujuan metode kisah dapat disimpulkan bahwa tujuan metode kisah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Kelebihan metode kisah adalah membangkitkan semangat siswa dan dapat mempengaruhi emosi. Menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, tidak terlalu sulit untuk mencari alat peraga dan siswa lebih suka diberikan cerita.⁹ Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa kelebihan dari metode kisah dapat membangkitkan semangat siswa, dapat mempengaruhi emosi siswa.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi siswa.

Kekurangan metode kisah adalah membuat siswa jenuh. Hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis mengemukakan kekurangan dari metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh jika dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita.¹¹ Sedangkan

⁹Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

¹⁰Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

¹¹Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa kekurangan metode siswa adalah pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi oleh masalah lain dan dapat memperjenuh siswa.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tentang kekurangan metode kisah dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi oleh masalah lain.

Kurikulum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat kurikulum KTSP dan K13. Hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa kurikulum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan KTSP.¹³

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan KTSP.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas III A, III B, III C, III D. Menurut siswa kelas III A, III B, III C, III D mengemukakan keterarikan atau menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena guru menyenangkan.¹⁴

¹²Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

¹³Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung dan Selaku Waka Kurikulum, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

¹⁴Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas III A,B,C,D MIN 8 Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus, 2017.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena guru menyenangkan.

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad, memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang sejarah masyarakat Arab pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad, dakwah Nabi Muhammad dari Mekkah sampai Madinah dan para sahabatnya, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasydin, dan sejarah para Wali Songo.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dikelas III MIN 8 Bandar Lampung terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena gurunya menyenangkan.

Metode kisah adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah cerita secara sehingga cerita dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik.

Tujuan metode kisah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Adapun kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi siswa.

Kekurangan metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi oleh masalah lain.

2. Perencanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil penelitian perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

Perencanaan metode kisah guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan membawakan kisah berdasarkan alur cerita, guru mempersiapkan silabus dan RPP. Hasil wawancara tentang perencanaan metode kisah kepada guru, menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa perencanaan metode kisah guru harus dibekali materi, harus pandai mengatur waktu, harus pandai mencari metode pendukung lainnya agar siswa tidak merasa jenuh, harus pandai memilih alat peraga.¹⁵ Sedangkan, menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran metode kisah hendaknya memilih kisah yang sesuai, mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid, dan guru hendaknya membawakan kisah berdasarkan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi dalam berkisah sehingga peserta didik mampu menghayati isi cerita.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode kisah adalah guru hendak dibekali dengan materi, dalam berkisah memilih cerita sesuai dengan kondisi siswa, menyiapkan kisah, mengatur posisi duduk murid dan guru, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Perencanaan pembuatan RPP dengan menggunakan metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pedoman kurikulum

¹⁵Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

¹⁶Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

KTSP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara perencanaan pembuatan RPP, menurut Pak Nur Kholis selaku waka kurikulum, mengemukakan bahwa dalam pembuatan RPP ada identitas sekolah, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator baru menentukan metode yang digunakan seperti metode kisah, dan menentukan pendekatan lalu penilaian.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kisah, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar.

Perencanaan menggunakan metode kisah guru sebelum memulai pembelajaran di kelas III. Hasil wawancara siswa, menurut Olivia, Messi dan Atul mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa, mengatur posisi dan membersihkan kelas. Menurut Jesika mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa dan merapihkan tempat duduk. Menurut Elena mengemukakan bahwa guru sebelum memulai

¹⁷Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung dan Selaku Waka Kurikulum, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

pembelajaran membaca Doa dan membersihkan kelas sedangkan menurut Najwa mengemukakan guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, perencanaan metode kisah guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setiap guru berbeda melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran, yang pertama membaca doa terlebih dahulu, merapihkan tempat duduk dan membersihkan kelas.

Perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam Pak Nur Kholis kelas III C dan D terdapat perencanaan metode kisah yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa, guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru mempersiapkan sebelum masuk kelas.kisah.¹⁹ Sedangkan, hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu

¹⁸Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas III A,B,C,D MIN 8 Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus, 2017.

¹⁹Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 6 September, 2017.

Rafiqah kelas III A dan B terdapat perencanaan metode kisah yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan guru mempersiapkan kisah sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru menyiapkan kisah sebelum masuk kelas.²⁰ Terdapat persamaan antara kedua guru melakukan perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan guru mempersiapkan kisah sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru menyiapkan kisah sebelum masuk kelas.

Perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

²⁰Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 7 September, 2017.

Hasil dokumentasi perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.²¹ Berdasarkan silabus yang dibuat Pak Nurkholis dan Ibu Rafiqah terdapat komponen-komponen yang terdiri dari : Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat Pak Nur Kholis dan Ibu Rafiqah terdapat komponen-komponen yang terdiri dari : Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Media Alat dan Sumber bahan Pelajaran, Penilaian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

²¹Nurkholis dan Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 September, 2017.

Pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kisah, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan.

3. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil penelitian pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pelaksanaan metode kisah, menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung adanya apresiasi untuk mengukur sejauh mana materi yang akan dikisahkan anak-anak supaya mengetahui sejauhmana, jika siswa sudah mengetahui informasi maka guru harus dapat mengkisahkan dengan bahasa-bahasa indah dan lucu dan melakukan penilaian.²² Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa

²²Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

langkah-langkah pelaksanaan metode kisah yaitu menyampaikan tujuan dari tema kisah, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.²³

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan langkah-langkah metode kisah Sejarah kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa adanya apresiasi, menyampaikan tujuan, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum di MIN 8 Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum KTSP. Hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum MIN 8 Bandar Lampung, menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode kisah guru harus menguasai materi, kemudian dapat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kisah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam guru harus menguasai materi kemudian guru dapat menggunakan metode kisah.

²³Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

²⁴Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kela III C dan D MIN 8 Bandar Lampung dan Selaku Waka Kurikulum, Hasil Penelitian, Tanggal 23 Agustus, 2017.

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung setiap guru berbeda cara mengajarnya. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III A, III B, III C, dan III D, menurut siswa kelas III mengemukakan bahwa pelaksanaan metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam guru mengajar dikelas dengan cara menceritakan materi kemudian mengerjakan tugas berupa soal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas III, guru mengajar dikelas pada materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah, guru menceritakan materi yang kemudian siswa diberikan tugas berupa soal.

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, Pak Nur Kholis kelas III C dan D adanya langkah-langkah pelaksanaan metode kisah terdapat kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk berkisah, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti meliputi eksplorasi guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh, guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita dan mengembangkan cerita. Dalam kegiatan elaborasi yang

dilakukan Pak Nur Kholis adalah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut dan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik. Dalam kegiatan konfirmasi yang dilakukan Pak Nur Kholis adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terahir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup meliputi refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.²⁵Sedangkan hasil observai guru Sejarah kebudayaan Islam,Ibu Rafiqah kelas III A dan B adanya langkah-langkah pelaksanaan metode kisah terdapat 3 langkah yang pertama kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kedua kegiatan inti meliputi eksplorasi guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh dan guru menyampaikan kisah dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati isi cerita. Dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan Ibu Rafiqah meliputi memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam kegiatan konfirmasi yang dilakukan Ibu Rafiqah adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi peserta didik

²⁵Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 6 September, 2017.

melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terakhir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup meliputi refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kedua guru dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat 3 langkah yaitu yang pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan yang ketiga guru melakukan kegiatan penutup.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum KTSP menggunakan data wawancara dan observasi. Pelaksanaan metode kisah terdapat langkah-langkah pembelajaran Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan.

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk

²⁶Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 7 September, 2017.

mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil dokumentasi pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁷

Berdasarkan Silabus belum sesuai pelaksanaannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Dalam Silabus kegiatan pembelajarannya meliputi :

- 1) Membaca/melihat film tentang rencana penyerangan pasukan gajah terhadap ka'bah
- 2) Membuat catatan tentang rancangan penyerangan pasukan gajah menyerang ka'bah
- 3) Bermain peran tentang rencana penyerangan ka'bah
- 4) Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang keadaan alam sekitar mekkah menjelang kelahiran Nabi Muhammad
- 5) Merangkum tentang beberapa peristiwa penting menjelang kelahiran Nabi Muhammad
- 6) Bertanya jawab tentang adanya hambar di Mekah akan kelahiran Nabi Muhammad
- 7) Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang keluarga abdullah bin Abdul Muthholib dengan Aminah
- 8) Bertanya jawab tentang kehidupan keluarga Abdullah dan Aminah
- 9) Membaca tentang asal-usul keluarga Nabi Muhammad
- 10) Mencermati silsilah Nabi Muhammad SAW
- 11) Merangkum silsilah Nabi Muhammad SAW
- 12) Membaca buku tentang kehidupan Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak
- 13) Membaca tentang kehidupan Nabi Muhammad dalam asuhan Aminah dan Abdul Mutholib
- 14) Membuat rangkuman tentang kehidupan Nabi Muhammad diwaktu kecil

²⁷Nurkholis dan Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 September, 2017.

- 15) Mendiskusikan tentang kelahiran, silsilah, dan kehipun Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak
- 16) Merangkum tentang kelahiran, silsilah, dan kehidupan Nabi Muhammad pada masa kank-kanak.

Sedangkan dikegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) sebagai berikut :

- 1) Guru berkisah tentang masyarakat tentang pasukan gajah
- 2) Guru menjelaskan materi tentang Abrahah
- 3) Guru menjelaskan pasukan gajah menyerang ka'bah
- 4) Guru menjelaskan sifat-sifat tercela pasukan gajah
- 5) Guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan
- 6) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan
- 7) Guru berkisah tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW
- 8) Guru menjelaskan materi tentang Nabi Muhammad dalam masa Asuhan
- 9) Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan
- 10) Guru memeberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.
- 11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pemebelajaran
- 12) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan
- 13) Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari
- 14) Guru menyanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum KTSP menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode kisah terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk,

melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dikegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

4. Penilaian Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil penelitian penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan kemudian melakukan penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam dapat meliputi hasil belajar siswa. Hasil wawancara penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam, menurut Pak Nur Kholis mengemukakan bahwa penilaian di MIN 8 Bandar Lampung bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan dilakukan secara klasikal seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di

rumah sebagai pekerjaan rumah.²⁸ Menurut Ibu Rapiqah mengemukakan bahwa penilaian Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung jenis penilaian tes.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tes tertulis berupa soal dan tidak tertulis berupa lisan.

Jenis instrumen penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam dapat berupa soal essay atau pilihan ganda. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Menurut Pak Nur Kholis mengemukakan jenis instrumen penilaian di MIN 8 Bandar Lampung yang digunakan berupa tes lisan secara klasikal, dan tes tertulis berupa soal essay.³⁰ Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan jenis instrument penilaian yang digunakan berupa essay agar siswa dapat mengembangkan isi cerita sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor.

Wawancara tentang aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan

²⁸Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

²⁹Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

³⁰Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

³¹Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

Islam yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis mengemukakan aspek penilaian metode kisah berupa spiritual anak, kognitif seberapa paham siswa tentang materi, psikomotorik dalam menceritakan.³² Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam berupa aspek kognitif untuk mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian di MIN 8 Bandar Lampung berupa aspek kognitif, aspek spiritual dan aspek psikomotorik.

Hasil penilaian Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah yang dilakukan di kelas III MIN 8 Bandarlampung. Hasil wawancara menurut Pak Nur kholis mengemukakan bahwa hasil penilaian Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah nilai siswa bagus-bagus tetapi ada beberapa siswa yang tidak lulus.³⁴ Sedangkan menurut Ibu Rafiqah mengemukakan hasil penilaian dengan menggunakan metode kisah baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya.³⁵

³²Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

³³Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

³⁴Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

³⁵Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Wawancara, Tanggal 16 Agustus, 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar.

Penilaian pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah berdasarkan kurikulum, hasil wawancara menurut Pak Nur Kholis selaku waka kurikulum mengemukakan bahwa hasil penialain menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis menggunakan metode kisah hasilnya cukup memuaskan.³⁶

Jadi, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis hasilnya cukup memuaskan.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam dikelas III MIN 8 Bandar Lampung guru memberikan beberapa tugas untuk mengetahui hasil proses belajar. Tugas-tugas yang diberikan guru dapat berupa soal pilihan ganda atau essay. Hasil wawancara siswa kelas III tentang tugas-tugas yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam, menurut siswa kelas III mengemukakan guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR.³⁷

³⁶Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN 8 Bandar Lampung dan Waka Kurikulum, Hasil Wawancara, Tanggal 23 Agustus, 2017.

³⁷Hasil Wawancara, Kepada Peserta Didik Kelas III A,B,C,D MIN 8 Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus, 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas-tugas yang diberikan kepada siswa bahwa guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR untuk mengetahui hasil belajar.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di kelas III min 8 Bandar Lampung dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, Pak Nur Kholis kelas III C dan D mengemukakan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.³⁸ Menurut Ibu Rafiqah mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung diperoleh dari evaluasi pembelajaran dan, hasil penilaian tes.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara untuk

³⁸Nurkholis, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III C dan III D MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 6 September, 2017.

³⁹Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III A dan III B MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Observasi, Tanggal 7 September, 2017.

mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Hasil dokumentasi penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.⁴⁰

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak Nur Kholis menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode kisah berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi kedua guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan

⁴⁰Nurkholis dan Rafiqah, Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN 8 Bandar Lampung, Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 September, 2017.

yang di ukur berupa aspek kognitif saja . Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap dua guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa-siswi kelas III. Dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu

yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad, memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi tentang sejarah masyarakat Arab pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad, dakwah Nabi Muhammad dari Mekkah sampai Madinah dan para sahabatnya, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasydin, dan sejarah para Wali Songo.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 8 Bandar Lampung menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung terdapat keterarikan atau menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena gurunya menyenangkan.

Metode kisah adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah cerita secara sehingga cerita dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik.

Tujuan metode kisah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu

perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas. Adapun kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi siswa sedangkan kekurangan metode kisah jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi oleh masalah lain.

Sedangkan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah menurut teori merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.⁴¹

Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih

⁴¹Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam.⁴²

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin, sejarah perjuangan Wali Sango.⁴³ Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.⁴⁴

Tujuan metode kisah adalah untuk membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 73-74.

sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Kelebihan metode kisah dapat mengaktikan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut, Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.⁴⁶

Kekurangan metode kisah yaitu pemahaman anak didik akan menjadisukses ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik, sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan teori dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentang asal-usul, perkembangan, peran/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam pada masa

⁴⁵Ibid, h. 80.

⁴⁶Armai Arief, Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, h. 162.

⁴⁷Ibid, h. 162.

lampau dari tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan sampai Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya.

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan kepada siswa agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad, memberi motivasi kepada siswa agar siswa mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin, sejarah perjuangan Wali Sango.

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja, sehingga cerita dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik.

Tujuan metode kisah adalah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi, menciptakan suasana menyenangkan di kelas, untuk membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan metode kisah guru dapat memerankan, merangkum cerita, membangkitkan semangat siswa. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut, Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam patan cerita.

Kekurangan metode kisah yaitu jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh, pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi dengan masalah lain, bersifat monolog, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

2. Perencanaan Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kisah, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan.

Sedangkan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut teori meliputi menetapkan tujuan dan tema yang di pilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih. Seperti mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya kisah. Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah kisah dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan anak-anak dengan jelas seakan-akan kisah tersebut adalah gambaran khayal yang hidup, Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flannel, Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita. Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita, Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Kualitas keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dikaitkan dengan teori memiliki persamaan di perencana metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁸Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 175-180.

3. Pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum KTSP menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode kisah terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dikegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan

teori. Langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tentang pelaksanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak sama karena pada penelitian langkah-langkah pelaksanaan metode kisah meliputi guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan sedangkan di teori langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan

⁴⁹Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h. 179-180.

bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Jadi dapat di simpulkan antara langkah-langkah pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori ada kesamaan dan ada perbedaan. Seperti pada teori guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan alat peraga. Pada hasil dokumentasi antara Silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dalam kegiatan pembelajarannya.

4. Penilaian Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 8 Bandar Lampung. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak Nur Kholis menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode kisah berupa aspek kognitif dan

psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi kedua guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang diukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

Sedangkan menurut teori penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.⁵⁰ Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, essay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkaitan dengan hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta

⁵⁰M. Basri, *Dasar-dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung, Unila, 2011), h.6.

yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Apektif

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 2) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan di teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Apektif dan Psikomotorik).

Berdasarkan penerapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode kisah, bercerita tentang sejarah-sejarah dimasa lampau yang berkaitan dengan Islam dari sebelum Nabi Muhammad SAW sampai kejayaannya.pada metode kisah harus divariasikan dengan metode

⁵¹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.101-103

lain agar siswa tidak jenuh, guru harus lebih menguasai materi ketika bercerita dan memperhatikan intonasinya. Metode kisah ini dapat melatih daya ingat, daya pikir, konsentrasi siswa.

Siswa menyukai Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil nilai dengan menggunakan metode kisah memuaskan atau bagus ada beberapa yang belum tuntas, dikarenakan beberapa faktor. Penilaian metode kisah pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay.

Jadi dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan dikelas, siswa mendapatkan tuntas dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung terdapat langkah-langkah pembelajaran Kebudayaan Islam yaitu : (a) kegiatan awal meliputi : apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru: (b) melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan : (c) kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan.
3. Penilaian pembelajaran dengan metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 8 Bandar Lampung menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa

siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

B. Saran

1. Guru

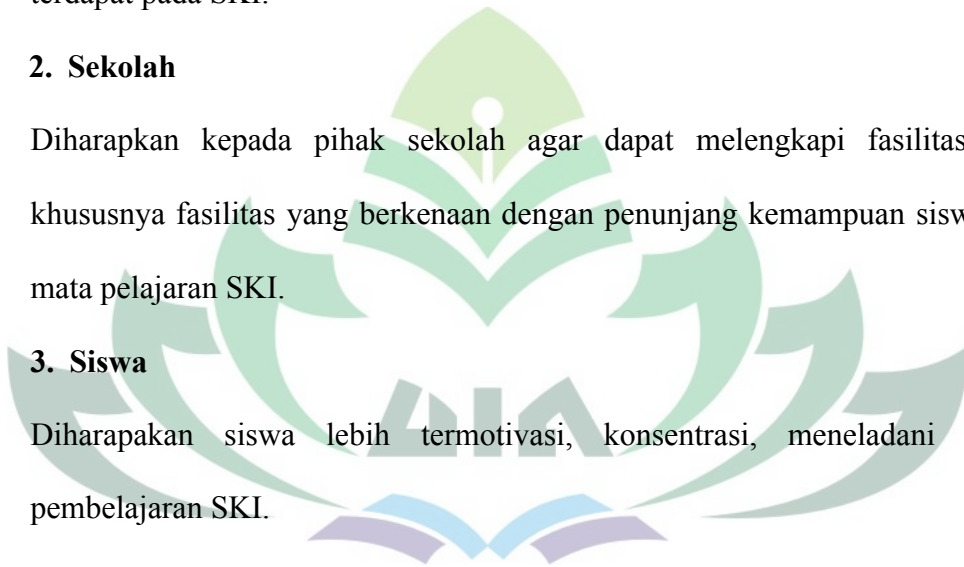
Diharapkan guru dapat menerapkan metode kisah lebih kreatif sehingga siswa dapat lebih memahami, lebih banyak bercerita agar siswa dapat meneladani yang terdapat pada SKI.

2. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa dalam mata pelajaran SKI.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih termotivasi, konsentrasi, meneladani terhadap pembelajaran SKI.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721)

703260

KARTU KONSULATASI SKRIPSI

Nama : Evi Yuliana Sari
NPM : 1311100083
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
			



Bandar Lampung,.....2017

Pembimbing II

Muhammad Afandi, M.Pd. I.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721)

703260

KARTU KONSULATASI SKRIPSI

Nama : Evi Yuliana Sari
NPM : 1311100083
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
			



Bandar Lampung,.....2017

Pembimbing I

DR. H Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1002

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi Abu, Sunarso, Bandini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Al- Tabani Triyanto Ibnu Badar, *Mendisain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : PT. Prenadamedia Grup, 2014.

Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amizah, 2014.

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.

Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Basri M, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran Bandar Lampung:Unila* ,2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009.

Fathoni Abdurrahmant, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed.Revisi-10, 2012.

Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Mulya E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.

Nurchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers 2013.

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputa Pers, 2002.

Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

R Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Sri Mahmudah, *Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011 (Jurnal Online)*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Thumbraka Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah-sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012..



Lampiran 5

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Kelas III A

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Abdulah Yahya	L	74
2	Alip Satriyana	L	76
3	Bagus Vicky Fadilah	L	80
4	Diagy Kasif B	L	80
5	Dinda Ayu Puspita	P	82
6	Elsa Rahma	P	90
7	Fasih Prayoga	L	80
8	Fatmawati	P	60
9	Fatya Aulia Mutmainah	P	62
10	Fisiarli Daiva Aneliza	P	64
11	Fitria Agustina	P	64
12	Gelsi Chantika Romadhani	P	80
13	Kefin Abdul Rauf	L	82
14	Keyla Maya Chalista	P	86
15	M. Ghazy Abdul Ghani	L	88
16	M. Rizky H	L	90
17	Muhammad Nurul Ihsan	L	92
18	Nadhira Bintang Safitri	P	94
19	Puspita Anggraini	P	68
20	Qaishar Fadhil Muhadzdib	L	80
21	Raihana Aqilah Jinan Ulya	P	80
22	Raihana Ufairoh	P	86
23	Revina Aurin Naifa	P	88
24	Rifka Khoirunnisa	P	90
25	Risma Kasturi	P	92
26	Rismawati Febriyani	P	66

27	Rizal Abdul Rahman	L	68
28	Romiansyah	L	60
29	Shaqila Meva	P	66
30	Syafiq Khairul A	P	90
31	Tiara Dwi Kinanti	P	92
32	Tiffany Nur Alfia	P	94
33	Ulfi Nadia	P	70
34	Viona Adistina	P	70
35	Yosa Abit Afadin	L	80
36	Zaskia Aulia N	P	60
37	Zaskia Maulida	P	70
38	Evan Alfian Putra	L	60

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Rafiqah, S.E

NIP. 1154752654300040

Kelas III B

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Abdul Basith Mubarok	L	80
2	Abdul Ghoni	L	90
3	Ade Evans Setiawan	L	66
4	Adelia Rama Pratiwi	P	64
5	Adnan Raixemo Aji	L	70
6	Aghestyo Perdana	L	70
7	Akifah Nurin Hidayah	P	66
8	Andayani Hasya Florentina	P	62
9	Anisa Rosyidah	P	90
10	Azel Fadhilah	P	92
11	Bayu Tirta Anugrah	L	76
12	Davu Rizqullah	L	78
13	Delita Ovita Sari	P	72
14	Dicko Dani Satrio	L	80
15	Dwi Chiqa Andita	P	90
16	Fadhia Ghany Maulani	P	62
17	Hani Chika Adelia	P	70
18	Ike Aulia Direre	P	64
19	Juwita Sari	P	64
20	M. Dzaki Fahriansyah	L	66
21	M.Abie Risqi Ramadhan	L	80
22	M.Aji Pamungkas	L	90
23	M.Fauzan Azima	L	70
24	M.Husen Toba Toba'i	L	70
25	Muhammad Fardhan	L	70

26	Muhammad Hafizh Al Farizi	L	88
27	Muhammad Jibrán Hayatun Nufus	L	90
28	Muhammad Nadzua Pratama	L	78
29	Muhammad Reza	L	60
30	Nayla Sabrina	P	88
31	Nova Dwi Sanjaya	L	60
32	Shiva Fichasya Hairunnisa	P	60
33	Shofi Asyfa Ussalmah	P	66
34	Siti Aisyah Kumayroh	P	64
35	Siti Nur Asma	P	80

Bandar Lampung, September 2017

Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,



Parzon S, S.Ag **Rafiqah, S.E**

NIP. 1961 0507 1982 03 1002 **NIP. 1154752654300040**

Kelas III C

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Syahroedin	L	70
2	Zara Dzakhirah Aulia Amnur	P	80
3	A.Fauzi Maulana	L	92
4	Adibia Zahran	P	94
5	Aditya Surya Prakasa	L	92
6	Alif Akbar	L	88
7	Asih Al Zara	P	84
8	Bagus F	L	82
9	Bunga Salsabila Utami	P	86
10	Daffa Ardiyansyah	L	88
11	Debby Sasti Anaqa	P	86
12	Dhea Amelia	P	88
13	Dodi Saputra	L	90
14	Eza Mahendra	L	96
15	Fairen The Tama	L	98
16	Fajar Titiyan Maulana	L	98
17	Farizal Umar	L	96
18	Husnul Fh Al Adawiyah	P	70
19	Ifa Nuraini	P	66
20	Ima Fudhila Khansa Aqila	P	78
21	Kharisma	P	80
22	Kholis Suliszya	L	66
23	M.Abdul Hakim	L	68
24	M.Andika Syahputra	L	66
25	M.Ghozi Al Faruq	L	70
26	M.Rauzan Fadhlán	L	70

27	M.Yoga Pratama	L	76
28	M.Yusuf Habibi	L	80
29	Muhammad Rizki Pratama	L	90
30	Nadien Anggita	P	80
31	Nadila Saputri	P	86
32	Nadillah	P	88

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Kelas III D

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Naufal Qois Trianto	L	80
2	Poppy Sadina Sakhi	P	90
3	Putri Rahma Sari	P	88
4	Rizqy	L	86
5	Sabrina Oktaviani	P	84
6	Selvi Ramadani	P	86
7	Aisyah Tri Rahmawati	P	64
8	Alicka Septianti	P	90
9	Andika Maulana	L	98
10	Arnano Triwi Caksono	L	98
11	Arsela Nur Hasna	P	80
12	Auliya Fitriyani	P	80
13	Azzahra Dini Saputri	P	88
14	Daffa Andi Pramata	L	90
15	Falikh Anamul Aufa	L	86
16	Faridz Arrafi	L	88
17	M. Nur Alfian	L	86
18	M. Zahri Irawan	L	68
19	M.Bree Wira Bumi	L	70
20	M.Kafi Ibnu Khotim	L	70
21	M.Ridho	L	78
22	M.Sugiadhika Maulana	L	90
23	Muhammad Al Aziz	L	80
24	Muja Nuria	L	88
25	Nabila Syen	P	90

26	Natasya Ayu Pratiwi	P	64
27	Naura Yasmin	P	99
28	Nazril Ilham	L	60
29	Novita Sari	P	70
30	Nur Auni Farhana	P	90
31	Faridz Arrafi	L	88
32	M. Nur Alfian	L	96
33	M. Zahri Irawan	L	98
34	M.Bree Wira Bumi	L	70
35	M.Kafi Ibnu Khotim	L	88
36	M.Ridho	L	90
37	M.Sugiadhika Maulana	L	68
38	Muhammad Al Aziz	L	70

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung , September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Kelas III A

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdulah Yahya	L
2	Alip Satriyana	L
3	Bagus Vicky Fadilah	L
4	Diagy Kasif B	L
5	Dinda Ayu Puspita	P
6	Elsa Rahma	P
7	Fasih Prayoga	L
8	Fatmawati	P
9	Fatya Aulia Mutmainah	P
10	Fisiarli Daiva Aneliza	P
11	Fitria Agustina	P
12	Gelsi Chantika Romadhani	P
13	Kefin Abdul Rauf	L
14	Keyla Maya Chalista	P
15	M. Ghazy Abdul Ghani	L
16	M. Rizky H	L
17	Muhammad Nurul Ihsan	L
18	Nadhira Bintang Safitri	P
19	Puspita Anggraini	P
20	Qaishar Fadhil Muhadzdib	L
21	Raihana Aqilah Jinan Ulya	P
22	Raihana Ufairroh	P
23	Revina Aurin Naifa	P
24	Rifka Khoirunnisa	P
25	Risma Kasturi	P
26	Rismawati Febriyani	P

27	Rizal Abdul Rahman	L
28	Romiansyah	L
29	Shaqila Meva	P
30	Syafiq Khairul A	P
31	Tiara Dwi Kinanti	P
32	Tiffany Nur Alfia	P
33	Ulfi Nadia	P
34	Viona Adistina	P
35	Yosa Abit Afadin	L
36	Zaskia Aulia N	P
37	Zaskia Maulida	P
38	Evan Alfian Putra	L

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

Rafiqah, S.E

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

NIP. 1154752654300040

Kelas III B

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Basith Mubarak	L
2	Abdul Ghoni	L
3	Ade Evans Setiawan	L
4	Adelia Rama Pratiwi	P
5	Adnan Raixemo Aji	L
6	Aghesty Perdana	L
7	Akifah Nurin Hidayah	P
8	Andayani Hasya Florentina	P
9	Anisa Rosyidah	P
10	Azel Fadhillah	P
11	Bayu Tirta Anugrah	L
12	Davu Rizqullah	L
13	Delita Ovita Sari	P
14	Dicko Dani Satrio	L
15	Dwi Chiqa Andita	P
16	Fadhia Ghany Maulani	P
17	Hani Chika Adelia	P
18	Ike Aulia Direre	P
19	Juwita Sari	P
20	M. Dzaki Fahriansyah	L
21	M.Abie Risqi Ramadhan	L
22	M.Aji Pamungkas	L
23	M.Fauzan Azima	L
24	M.Husen Toba Toba'i	L
25	Muhammad Fardhan	L

26	Muhammad Hafizh Al Farizi	L
27	Muhammad Jibrán Hayatun Nufus	L
28	Muhammad Nadzua Pratama	L
29	Muhammad Reza	L
30	Nayla Sabrina	P
31	Nova Dwi Sanjaya	L
32	Shiva Fichasya Hairunnisa	P
33	Shofi Asyfa Ussalmah	P
34	Siti Aisyah Kumayroh	P
35	Siti Nur Asma	P

Bandar Lampung, September 2017

Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag **Rafiqah, S.E**

NIP. 1961 0507 1982 03 1002 **NIP. 1154752654300040**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III MIN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Kelas III C

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Syahroedin	L
2	Zara Dzakhirah Aulia Amnur	P
3	A.Fauzi Maulana	L
4	Adibia Zahran	P
5	Aditya Surya Prakasa	L
6	Alif Akbar	L
7	Asih Al Zara	P
8	Bagus F	L
9	Bunga Salsabila Utami	P
10	Daffa Ardiyansyah	L
11	Debby Sasti Anaqa	P
12	Dhea Amelia	P
13	Dodi Saputra	L
14	Eza Mahendra	L
15	Fairen The Tama	L
16	Fajar Titiyan Maulana	L
17	Farizal Umar	L
18	Husnul Fh Al Adawiyah	P
19	Ifa Nuraini	P
20	Ima Fudhila Khansa Aqila	P
21	Kharisma	P
22	Kholis Suliszya	L
23	M.Abdul Hakim	L

24	M.Andika Syahputra	L
25	M.Ghozi Al Faruq	L
26	M.Rauzan Fadhlán	L
27	M.Yoga Pratama	L
28	M.Yusuf Habibi	L
29	Muhammad Rizki Pratama	L
30	Nadien Anggita	P
31	Nadila Saputri	P
32	Nadillah	P

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Kelas III D

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Naufal Qois Trianto	L
2	Poppy Sadina Sakhi	P
3	Putri Rahma Sari	P
4	Rizqy	L
5	Sabrina Oktaviani	P
6	Selvi Ramadani	P
7	Aisyah Tri Rahmawati	P
8	Alicka Septianti	P
9	Andika Maulana	L
10	Arnano Triwi Caksono	L
11	Arsela Nur Hasna	P
12	Auliya Fitriyani	P
13	Azzahra Dini Saputri	P
14	Daffa Andi Pramata	L
15	Falikh Anamul Aufa	L
16	Faridz Arrafi	L
17	M. Nur Alfian	L
18	M. Zahri Irawan	L
19	M.Bree Wira Bumi	L
20	M.Kafi Ibnu Khotim	L
21	M.Ridho	L
22	M.Sugiadhika Maulana	L
23	Muhammad Al Aziz	L
24	Muja Nuria	L
25	Nabila Syen	P

26	Natasya Ayu Pratiwi	P
27	Naura Yasmin	P
28	Nazril Ilham	L
29	Novita Sari	P
30	Nur Auni Farhana	P
31	Faridz Arrafi	L
32	M. Nur Alfian	L
33	M. Zahri Irawan	L
34	M.Bree Wira Bumi	L
35	M.Kafi Ibnu Khotim	L
36	M.Ridho	L
37	M.Sugiadhika Maulana	L
38	Muhammad Al Aziz	L

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Dokumentasi Gambar Penelitian di MIN 8 Bandar Lampung



Foto 1

Peneliti bersama Guru SKI, Bapak Nurkholis



Foto 2

Penulis bersama Guru SKI kelas III (Ibu Rafiqah, S.E)



Foto 3

Penulis bersama Bapak Kepala Sekolah dan Guru SKI kelas III (Bapak Parzon. S, S.Ag dan Bapak Nurkholis, M.Pd.I



Foto 4

Penulis bersama Bapak Kepala Sekolah MIN 8 Bandar Lampung, Bapak Parzon. S, S.Ag



Foto 5

Penulis saat melakukan pengamatan proses pembelajaran SKI di dalam kelas.



Foto 6

Guru SKI mengajarkan materi SKI dengan metode kisah



Foto 7

Guru SKI (Bapak Nurkholis, M.Pd.I) mengajarkan materi SKI dengan metode kisah



Foto 8

Guru SKI (Bapak Nurkholis, M.Pd.I) mengajarkan materi SKI dengan metode kisah



Foto 9

Guru SKI (Ibu Rafiqah, S.E) mengajarkan materi SKI dengan metode kisah



Foto 10

Penulis mengamati proses pembelajaran SKI dengan metode kisah



Foto 11

Guru SKI (Ibu Rafiqah, S.E) mengajarkan materi SKI dengan metode kisah



Foto 12

Penulis mengamati proses pembelajaran SKI dengan metode kisah

**PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SKI di Kelas III MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

A. Guru

1. Apa Pengertian SKI?
2. Apa tujuan pembelajaran SKI di kelas III min 8 Bandar Lampung?
3. Apa ruang lingkup dalam pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung?
4. Apa pengertian metode kisah?
5. Apa tujuan metode kisah?
6. Apa kelebihan metode kisah?
7. Apa kekurangan metode kisah?
8. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung?
9. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung?
10. Bagaimana jenis penilaian pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung dengan metode kisah?
11. Aapa jenis instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung?
12. Aspek apa yang dinilai dalam pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lmapung dengan metode kisah?
13. Bagaimana hasil penilaian dengan pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung?

B. Waka kurikulum

1. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum yang digunakan?
2. Bagaimana pembuatan RPP dengan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lmapung?
3. Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas III MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum yang digunakan?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran SKI dengan menggunakan metode kisah di kelas III MIN 8 Bandar Lampung berdasarkan kurikulum yang digunakan?

C. Siswa

1. Apakah kamu suka mata pelajaran SKI?
2. Apa yang dilakukan gurumu sebelummemuali pembelajaran SKI?
3. Bagaimana cara guru mengajar SKI di kelas?
4. Apa saja tugas-tugas yang diberikan guru SKI kepadamu?

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU dalam PROSES
PEMBELAJARAN SKI di MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : III/I
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

NO	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1.	Guru mempersiapkan renacana pelaksanaan pemebelajaran (RPP)			
2.	Guru metotivasi Siswa			
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5.	Guru mengatur posisi duduk siswa			
6.	Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah.			
7.	Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas.			
	Pelaksanaan			
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita			
2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.			
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah			
4.	Mengatur tempat duduk			
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan			
B.	Kegiatan Inti			
1.	Eksplorasi			

a.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah			
b.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh			
c.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita			
d.	Mengembangkan cerita			
e.	Menetapkan teknik bertutur			
2.	Elaborasi			
a.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam			
b.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan			
c.	Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut			
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik			
3.	Konfirmasi			
a.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar			
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa			
	Penilaian			
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa			

2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan			
3.	Guru memberikan penilaian pada hasil tes siswa			



Lampiran 4

**DAFTAR DOKUMEN PEMBELAJARAN SKI di KELAS III MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

NO	Dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Silabus	√		
2.	RPP	√		
3.	Guru mengajar dengan menggunakan metode kisah. (foto)	√		
4.	Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kisah. (foto)	√		
5.	Soal LKPD/LKS	√		
6.	Daftar nilai	√		



Lampiran 6

JAWABAN WAWANCARA BUK RAFIQAH

1. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau.
2. bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:
 - a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam.
 - b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
 - c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW.
 - d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
 - e. Sejarah perjuangan Wali Sango
4. metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.
5. Tujuan metode kisah :
 - a. Melatih daya tangkap dan daya berpikir
 - b. Melatih daya konsentrasi
 - c. Membantu perkembangan fantasi
 - d. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.
6. Kisah dapat membangkitkan semangat anak didik,
Kisah selalu memikat, Dapat mempengaruhi emosi siswa.
7. Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi

oleh masalah lain, dapat memperjenuh anak didik.

8. Perencanaan pembelajaran metode kisah yang dipergunakan dalam berkisah hendaknya memilih kisah yang sesuai, mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid dan guru hendaknya membawakan kisah berdasarkan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi dalam berkisah sehingga peserta didik mampu menghayati isi cerita.
9. Langkah- langkah pelaksanaan dalam berkisah antara lain :
 - a. Menyampaikan tujuan dan tema kisah.
 - b. Mengatur tempat duduk.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - d. Mengembangkan cerita.
 - e. Menetapkan teknik bertutur.
 - f. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.
10. Jenis penilaian yang di gunakan adalah penilaian tes
11. Jenis instrumen yang digunakan adalah jenis instrumen esai agar siswa mampu mengembangkan isi cerita sesuai kemampuan siswa masing-masing.
12. Aspek yang di nilai dalam metode kisah adalah aspek kognitif karena untuk mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
13. Hasil penilaian SKI dengan menggunakan metode kisah, baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya.

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Rafiqah, S.E

NIP. 1154752654300040



Lampiran 7

JAWABAN WAWANCARA PAK NURKHOLIS

1. Sejarah Kebudayaan itu secara garis besarnya merupakan peristiwa kejadian masalalu yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam tentunya tentang tingkah laku dan tatanan sosial yang ada pada umat Islam, sebelum Islam datang dan pada Nabi Muhammad dilahirkan dan sebelum beliau menjadi rosul dan sampai Nabi Muhammad menyempurnakan ajarannya dan itu dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajakan di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Mengenalkan supaya anak-anak itu dari sejak dini diajarkan agar mereka mengerti sejarah nabi yang sederhana dari kelahiran Nabi Muhammad, siapa nama orang tua Nabi Muhammad dan lain-lain.
3.
 1. Kelahiran Nabi Muhammad
 2. Kisah-kisah para sahabat
 3. Nabi Muhammad pada saat dakwah dimekah maupun dakwah dimadinah.
4. Metode kisah itu sama saja dengan metode bercerita atau Story Telling. Mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita atau berkisah.
5. Tujuannya adalah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan yang tidak memalui tulisan.

6. Kelebihan dari metode kisah :
 1. Guru bisa memerankan dan bisa merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami siswa
 2. Tidak terlalu sulit untuk mencari alat peraganya
 3. Dan anak lebih suka diberikan cerita.
7. Kekurangan dari metode kisah itu jika si guru kurang menguasai materi.

Siswa kadang jenuh kalo kita tidak memberi variasi dalam bercerita makanya seorang guru harus memberikan metode pendamping.
8. Perencanaan pembelajaran dalam metode kisah :
 1. Guru harus dibekali materi .
 2. Harus pandai mengatur waktu
 3. Hrus pandai mencari metode pendukung lainnya agar siswa tidak jenuh
 4. Harus pandai memilih alat peraga .
9. Langkah- langkah metode kisah :
 1. Apersepsi untuk mengukur sejauh mana materi yang akan dikisahkan anak-anak itu agar tau sejauhmana, kalo anak-anak sudah tau informasi .maka seorang guru harus mengkisahkan dengan bahasa-bahasa indah dan lucu.
 2. Penilaian
10. Yang namanya penilaian sifatnya tertulis maupun tidak tertulis . Tapi yang saya gunakan disini saya gunakan tes tertulis dan tes lisan . Yang lisan saya lakukan klasikal seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersama, Tes tertulis berupa soal dan bisa dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.

- beberapa juga yang tidak lulus.
- Kepala Sekolah,
- Guru Mata Pelajaran,
- Bandar Lampung , September 2017
- Berny S.S.Ag
- Nun Khelie, S.Pd.I

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Lampiran 8

WAKA KURIKULUM PAK NURKHOLIS

1. Kurikulum yang digunakan KTSP.
2. Dalam pembuatan RPP ada Identitas Sekolah, Standar Kompetensi , Kompetensi dasar dan Indikator baru menentukan metode yang digunakan seperti metode kisah, dan menentukan pendekatan yang digunakan apa baru menjurus ke penilaian.
3. Penerapan metode kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , gurubharus menguasai materi, baru mengajarkan menggunakan metode kisah ini.
4. Menggunakan penilaian tertulis dan tidak tertulis. Hasilnya menggunakan metode kisah cukup memuaskan.

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung , September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

[illegible]

[illegible]

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU dalam PROSES
PEMBELAJARAN SKI di MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : III/I
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

NO	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√		
2.	Guru metotivasi Siswa	√		
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran		√	Guru tidak memakai media pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
5.	Guru mengatur posisi duduk siswa	√		
6.	Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah.	√		
7.	Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas.	√		
	Pelaksanaan			
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita	√		
2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.	√		
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah		√	Guru tidak memakai bahan dan alat
4.	Mengatur tempat duduk	√		
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√		

B.	Kegiatan Inti			
1.	Eksplorasi			
a.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah		√	Guru tidak mengorganisasikan siswa
b.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh	√		
c.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita	√		
d.	Mengembangkan cerita		√	Tidak mengembangkan cerita
e.	Menetapkan teknik bertutur		√	Tidak melakukan teknik bertutur
2.	Elaborasi			
a.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam		√	Tidak membiasakan peserta didik membaca dan menulis
b.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan		√	Tidak memfasilitasi peserta didik
c.	Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut	√		
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik		√	Tidak memfasilitasi peserta didik
3.	Konfirmasi			
a.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	√		
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk	√		

	memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar			
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa	√		
	Penilaian			
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa	√		
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan	√		
3.	Guru memberikan penilaian pada hasil tes siswa	√		

Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, September 2017

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

Rafiqah, S.E

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

NIP. 1154752654300040

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU dalam PROSES
PEMBELAJARAN SKI di MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : III/I
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

NO	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1.	Guru mempersiapkan renacana pelaksanaan pemebelajaran (RPP)	√		
2.	Guru metotivasi Siswa	√		
3.	Guru mempersiapkan media pembelajaran		√	Guru tidak memakai media pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
5.	Guru mengatur posisi duduk siswa	√		
6.	Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah.	√		
7.	Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas.	√		
	Pelaksanaan			
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita	√		
2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.	√		
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah		√	Guru tidak memakai bahan dan alat
4.	Mengatur tempat duduk	√		
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√		

B.	Kegiatan Inti			
1.	Eksplorasi			
a.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah		√	Guru tidak mengorganisasikan siswa
b.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh	√		
c.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita	√		
d.	Mengembangkan cerita	√		
e.	Menetapkan teknik bertutur	√		
2.	Elaborasi			
a.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam		√	Tidak membiasakan peserta didik membaca dan menulis
b.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan	√		
c.	Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut	√		
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik	√		
3.	Konfirmasi			
a.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	√		
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	√		
C.	Kegiatan Penutup			

1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa	√		
Penilaian				
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa	√		
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan	√		
3.	Guru memeberikan penilaian pada hasil tes siswa	√		

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Lampiran 15





MATERI

1. Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Pasukan Gajah

Pasukan gajah adalah pasukan yang menyerang Ka'bah pada tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah. Peristiwa penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Fil ayat 1-5.

Abrahah

Abrahah adalah gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abrahah membangun pusat pemerintahan di Kota San'a. pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Karena letaknya yang strategis, Yaman menjadi rebutan Negara-negara lain. Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Kristen di Yaman. Abrahah juga membangun kembali bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan Hijaz. Kota Mekah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Mekah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Mekah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. hal ini menambah keramaian Kota Mekah. Bahkan, keramaian Kota Mekah melebihi keramaian Kota San'a. hal itu membuat Abrahah dengki. Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia

membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran yang berciri khas Kristen. Gereja itu diberi nama Al-Qulles. Gereja tersebut dimaksudkan untuk menarik pengunjung agar Kota San'a ramai melebihi Mekah.

Namun, ternyata masyarakat tidak tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal tersebut membuat Kota Mekah tetap lebih ramai dari pada Kota San'a. Hal tersebut membuat Abrahah marah dan ingin menghancurkan Ka'bah. Masyarakat tidak ada pilihan selain mengunjungi gereja tersebut. Kemudian Abrahah menyiapkan pasukan yang terdiri dari prajurit-prajurit tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut semua peralatan perang. Oleh karena itu, pasukan tersebut terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Mekah.

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

Dalam perjalanan menuju Ka'bah, pasukan gajah berhenti di Desa MUGAMMAS dekat Kota Taif. Pasukan ini merampas harta benda milik warga tersebut dengan kejam. Sesampainya di Tihamah, mereka juga merampas 200 ekor unta milik Abdul Muttalib. Abdul Muttalib adalah kakek Nabi Muhammad SAW. Ia juga seorang tokoh terkemuka di suku Quraisy. Abdul Muttalib diberi kepercayaan memegang kunci dan menjaga Ka'bah.

Di pihak lain, penduduk Mekah mendapat firasat akan terjadi suatu peristiwa besar. Selama beberapa tahun mata air zamzam menghilang. Menjelang

peristiwa pasukan gajah itu menyerang, Abdul Muttalib menemukan kembali mata air itu. Penduduk Mekah pun berhasil menggali kembali sumur zamzam. Setelah mengetahui untanya dirampas Abrahah, Abdul Muttalib menemui Abrahah dan mengajak berunding. Dalam perundingan itu, Abdul Muttalib berkaya, 'Wahai Abrahah! Apa tujuan tuan datang kemari dengan membawa pasukan besar?' Abrahah menjawab dengan sombong, kami akan menghancurkan Ka'bah. Ka'bah membuat orang-orang taidak mengunjungi negeri kami. Padahal, kami sudah mendirikan bangunan yang lebih indah dan megah dari pada Ka'bah. Lalu apa maksud mu menemuiiku? Abdul Muttalib menjawab saya hanya ingin agar tuan mengembalikan unta-unta saya. Abrahah keheranan mengapa Abdul Muttalib tidak menghalanginya menghancurkan Ka'bah. Abdul Muttalib menjelaskan bahwa ia meminta unta-unta itu karena hanya itu yang ia miliki sedangkan Ka'bag, ada Tuhan yang menjaganya. Kemudian Abrahah dengan keras mengatakan akan mengembalikan unta-unta itu asal tidak ada yang menghalanginya menghancurkan Ka'bah.

Abrahah benar mengembalikan unta-unta itu, masyarakat Mekah mengungsi ke gunung-gunung di sekitar Mekah untuk menghindari serangan pasukan Abrahah. Pasukan Abrahah kemudian mulai bergerak memasuki Mekah. Ajaib! Ketika pasukan gajah sampai di antara daerah Muzdalifah dan Mina, gajah-gajah mereka tidak mau berjalan lagi. Mereka hanya menderum. Pada saat itu, Allah SWT mengutus burung Ababil. Mereka berterbangan di atas pasukan gajah itu. Setiap burung membawa tiga butir batu panas dari neraka. Satu di paruh dan

dua di kakinya. Burung-burung itu kemudian menebarkannya. Apabila batu itu mengenai orang, sendi-sendi tulang akan hancur dan tidak lama kemudian orang itu mati. Pasukan gajah itu pun menjadi kacau balau. Mereka lari tunggang langgang tidak tentu arah. Abrahah pun melarikan diri dan pulang ke Yaman. Sesampainya di sana, ia pun mati karena luka yang dideritanya.

Sifat-sifat Tercela Pasukan Gajah

1. Iri, yaitu perasaan tidak senang apabila orang lain mendapat nikmat atau kesenangan. Abrahah iri karena Kota San'a yang menjadi tempat tinggalnya tidak seramai Kota Mekah.
2. Dengki, yaitu keinginan untuk mendapatkan kenikmatan yang didapat oleh orang lain untuk berpindahh kepadanya. Abrahah mendirikan gereja agar pengunjung yang ramai mendatangi Ka'bah berpindah mengunjungi gereja yang ia dirikan.
3. Dendam, yaitu keinginan kuat untuk membalas. Karena setelah dibangun gereja orang-orang tetap ramai dating ke Ka'bah bukan gereja yang ia buat, maka Abrahah menyiapkan bala tentara yang terdiri dari perajurit tangguh dan berpengalaman untuk menghancurkan Ka'bah.
4. Sombong, yaitu rasa tinggi hati dan meremehkan orang lain. Dengan kesombongannya, Abrahah merampas harta orang-orang dan membuat keonaran selama perjalanan menuju ke Mekah.

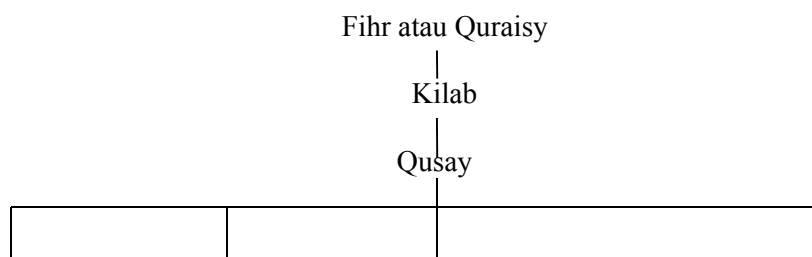
2. Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

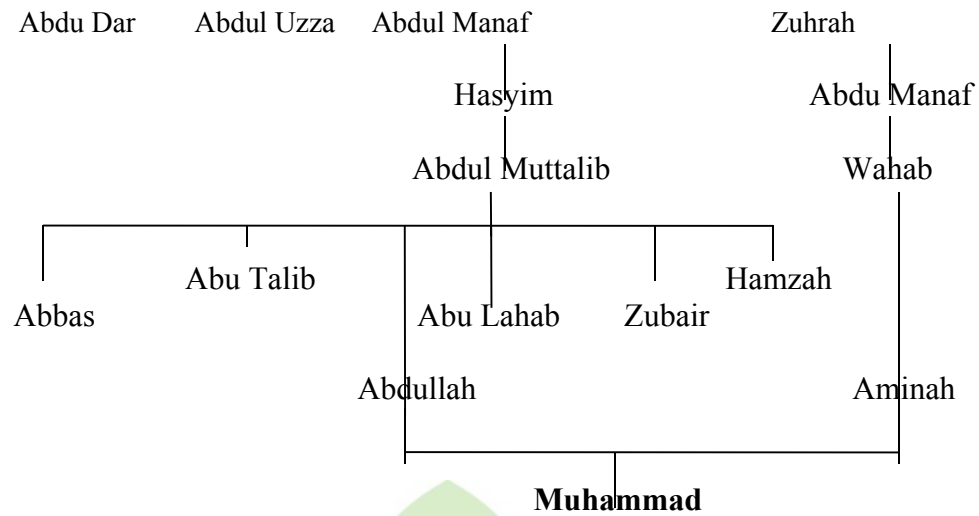
Muhammad adalah anggota kabilah Bani Hasyim. Kabilah I I memiliki kedudukan yang mulia di kalangan suku Quraisy. Kakek Muhammad yang bernama Abdul Muttalib merupakan salah satu kepala suku Quraisy. Beliau memegang jabatan Siqayah atau pengawas sumur zamzam. Tugas siqayah adalah menyediakan air yang dibutuhkan oleh para pengunjung ka'bah. Oleh karena itu, Abdul Mutallib menjadi orang yang berpengaruh di kalangan suku Quraisy. Meskipun demikian, Bani Hasyim merupakan kabilah yang sederhana. Mereka tidak sekaya kabilah-kabilah lain di suku Quraisy.

Ayah Muhammad bernama Abdullah. Ia merupakan salah satu putra Abdul Mutallib. Abdullah meninggal dunia ketika mengikuti kafilah dagang ke Syam. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia di Yasrib. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bulan Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab., ibu Muhammad. Aminah binti Wahab berasal dari kabilah Zuhriah. Baik dari garis keturunan ayahnya maupun ibunya, Muhammad merupakan keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim.

Tidak lama setelah peristiwa serangan pasukan gajah, Aminah binti Wahab melahirkan seorang anak laki-laki, itu adalah Muhammad. Ia lahir pada malam jelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Gambar Silsilah Nabi Muhammad SAW





Sumber: Dokumen penerbit

Pagi harinya, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah setelah mendengar kabar itu. Diangkatlah cucunya itu, diciumnya, didekapnya lalu ia tawaf mengelilingi ka'bah. Seminggu kemudian, Abdul Muttalib mengadakan selamatan. Semua orang Quraisy hadir dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abdul Muttalib memberikan nama Muhammad kepada cucunya itu. Muhammad berarti terpuji. Abdul Muttalib berharap agar cucunya jadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

Muhammad dalam Masa Asuhan

Menurut kebiasaan orang Arab, anak yang baru lahir disusukan kepada wanita desa. Ketika Muhammad lahir, ibu-ibu dari desa Sa'ad datang ke Mekah. Desa Sa'ad terletak kira-kira 60 km dari Mekah dan dekat dengan Taif. Di antara ibu-ibu itu terdapat wanita yang bernama Halimah binti Abi Dua'ib as Sa'diyah. Keluarganya termasuk miskin. Ia juga berharap bisa mengasuh anak orang kaya.

Oleh karena itu, ketika menemui Aminah, ia belum mengambil keputusan karena Aminah juga orang miskin. Kemudian Halimah menemui suaminya yang bernama Haris. Halimah mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengasuh anak itu. Anak itu memiliki wajah yang berseri-seri serta pandangan yang tajam. Dengan mengasuh Muhammad, Halimah berharap Allah memberkahi keluarganya. Harapan Halimah dan suaminya menjadi kenyataan. Kehadiran Muhammad dalam keluarga miskin itu membawa berkah. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan lebih banyak susu. Rumput yang digunakan untuk mengembala kambing juga tumbuh subur. Kehidupan keluarga mereka menjadi cerah dan bahagia.

Dalam masa kanak-kanak Muhammad telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Pada usia 5 bulan, ia sudah pandai berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah pandai berbicara. Pada usia 2 tahun ia sudah bias dilepas untuk mengembala kambing bersama anak-anak Halimah. Pada usia itu ia berhenti menyusui. Saatnya pun tiba bagi Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada ibunya. Dengan berat hati Halimah berpisah dengan anak asuh yang membawa berkah itu. Aminah sangat senang melihat anaknya kembali dengan segar bugar. Perpisahan Halimah dengan Muhammad tidak berlangsung lama. Kota Mekah diserang wabah penyakit. Untuk menjaga keselamatannya, Aminah menyerahkan Muhammad kepada Halimah.

Dalam masa asuhan kali ini, Halimah sering menemukan keajaiban. Anak-anak Halimah sering mendengar orang memberikan salam kepada Muhammad.”Assalamualaika ya Muhammad” padahal mereka tidak melihat siapa pun. Pada saat lain anak Halimah yang bernama Dimrah pulang dari bermain sambil menangis. Ia berkata bahwa ada orang yang menangkap Muhammad. Orang itu besar-besar dan berpakaian putih-putih. Halimah kemudian bergegas menyusul Muhammad. Sesamoainya di sana, ia menjumpai Muhammad di tengah sendirian menengadakh ke langit.

Setelah ditanyai Halimah, Muhammad berkata,”Ada dua malaikat turun dari langit. Mereka memberikan salam kepadaku. Mereka kemudian membaringkanku, membuka bajuku, dan membelah dadaku, dan membasuhnya dengan air yang mereka bawa. Mereka kemudian kembali menutup dadaku. Aku tidak merasa sakit dan tidak ada bekasnya. Kedua malaikat itu baru saja menghilang keangkasa.” Sejak kejadian itu, Halimah merasa takut. Ia merasa tidak mampu lagi mengasuh Muhammad. Pada usia 4 tahun, Halimah mengembalikan Muhammad pada Aminah.

Pada suatu hari, Aminah membawa Muhammad untuk berziarah di makan ayahnya di Yasrib (Madinah). Mereka ditemani oleh seorang pembantu wanita bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarganya di Yasrib, mereka pulang ke Mekah. Setibanya di kampung Abwa, Aminah mendadak jatuh sakit. Kampung itu berjarang kurang lebih 37 km dari Yasrib. Beberapa hari kemudian, Aminah meninggal dunia. Ia dimakamkan di

kampong tersebut. Sesampai di Mekah, Abdul Mutallib menyambut Muhammad dan Ummu Aiman dengan penuh rasa duka dan haru. Pada usia 6 tahun, Muhammad telah menjadi seorang yatim piatu. Setelah itu, Muhammad diasuh oleh kakeknya. Dua tahun kemudian Abdul Muttalib meninggal dunia karena sakit tua. Sebagai gantinya, Abu Talib kini mengasuh Muhammad. Di antara paman-pamannya, hanya Abu Talib yang menyerupai kakeknya. Walaupun miskin, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat suku Quraisy.



Lampiran 18



Lampiran 19



Dokumentasi Kondisi Sekolah



Lampiran 13

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kebiasaan tercela bangsa Arab sebelum Islam antara lain...
 - a. Menepati janji
 - b. Menyembah Allah
 - c. Pemberani
 - d. Menyembah berhala
2. Raja Habasyah bernama...
 - a. Talut
 - b. fir'aun
 - c. Najisya
 - d. Namrud
3. Raja dan kebanyakan penduduk Habasyah beragama...
 - a. Yahudi
 - b. Kristen
 - c. Islam
 - d. Majusi
4. Nama gubernur Yaman yang diangkat oleh Raja Habasyah...
 - a. Abrahah
 - b. Ibrahim
 - c. Abdullah
 - d. Abdul Muttalib
5. Negeri Habasyah sekarang dikenal dengan nama...
 - a. Madinah
 - b. Palestina
 - c. Etiopia
 - d. Mesir
6. Rumah suci yang ada di Mekah dan menjadi pusat ibadah haji adalah...
 - a. Baitul Maqdis
 - b. Ka'bah
 - c. Masjid Quba
 - d. Nabawi
7. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah dipimpin oleh...
 - a. Fir'aun
 - b. Namrud
 - c. Talut
 - d. Abrahah
8. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah berasal dari negeri...
 - a. Yaman
 - c. Syam

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Tahun kelahiran Muhammad disebut tahun...

- | | |
|------------|-----------|
| a. kambing | c. Gajah |
| b. Kuda | d. Monyet |

2. Pengawas sumur zamzam disebut...

- | | |
|-------------|-------------|
| a. Siqayah | c. Wiqayah |
| b. Qawiyyah | d. Saqiyyah |

3. Kakek Muhammad bernama...

- | | |
|------------------|--------------|
| c. Abdullah | c. Abu lahab |
| d. Abdul Mutalib | d. Abu Talib |

4. Ibu Muhammad berasal dari kabilah...

- | | |
|-----------------|----------------|
| c. Bani Kilab | c. Bani Hasyim |
| d. Bani Umayyah | d. Bani Zuhrah |

5. Ayah Muhammad meninggal di kota...

- | | |
|-----------|------------|
| c. Mekah | c. Jedah |
| d. Yasrib | d. Madinah |

6. Wanita yang menyusui Muhammad adalah...

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| c. Halimah as Sa'diyah | c. Khadijah binti Khuwalid |
| d. Ummu Aiman | d. Ummu kulsum |

7. Ibu-ibu yang datang dari desa ke kota Mekah mengharapkan...

- | | |
|----------------|----------------|
| c. Pengampunan | c. terimakasih |
| d. Berkah | d. Upah |

8. Pada waktu Muhammad lahi, ibu-ibu yang datang berasal dari desa...

- | | |
|------------|----------|
| c. Hawazin | c. Sa'ad |
| d. Abwa | d. Ta'if |

9. Aminah dan Abdul Muttalib menyerahkan Muhammad pada Halimah dengan perasaan...

- | | |
|----------|-----------|
| c. Marah | c. Susah |
| d. Sedih | d. Senang |

10. Setelah mengasuh Muhammad, keluarga Halimah as Sa'diyah menjadi...

- | | |
|------------|---------------|
| c. Susah | c. Senang |
| d. Bahagia | d. Berantakan |

B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan hari dan tanggal Muhammad dilahirkan?
2. Siapa nama ibu Muhammad?
3. Apa arti nama Muhammad?
4. Dari desa manakah Halimah as Sa'diyah berasal?
5. Bukti apa yang menunjukkan bahwa keluarga Halimah as Sa'diyah mendapatkan berkah setelah mengasuh Muhammad?
6. Pada usia berapakah Muhammad bisa berbicara?
7. Jelaskan tugas siqayah?
8. Apa tujuan bangsa Arab memberikan anak kepada wanita desa untuk diasuh?
9. Apa tujuan Abdul Muttalib memberi cucunya nama Muhammad?
10. Pada usia berapa Muhammad dikembalikan Halimah ke Aminah?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : III / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Mengenal sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW

Kompetensi Dasar : 1.1 Menceritakan sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW
1.2 Mengambil ibrah dari sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW

Indikator :

1. Menjelaskan Hamilnya Aminah binti Wahab dan wafatnya Abdullah bin Abdul Mutholib
2. Menyebutkan tempat dan waktu Nabi Muhammad s.a.w dilahirkan
3. Menunjukkan sikap meyakini lahirnya nabi Muhammad s.a.w
4. Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ayah
5. Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ibu
6. Menjelaskan kehidupan nabi Muhammad s.a.w setelah ibunya wafat
7. Menyebutkan keistimewaan-keistimewaan dan akhlaq yang dimiliki nabi Muhammad sejak kecil
8. Menjelaskan bahwa pemimpin yang baik itu lahir dari keluarga yang baik

9. Menjelaskan bahwa Pemimpin besar tidak mesti dari keluarga kaya dan berkelimang harta
10. Menunjukkan sikap meneladani kehidupan Nabi Muhammad di waktu kecil.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan memetik pelajaran dari kisah tersebut.
2. Siswa dapat memetik pelajaran dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam

II. Materi Pembelajaran

Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW

Muhammad lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya meninggal ketika beliau masih dalam kandungan. Pada usia enam tahun, ibunya juga meninggal. Beliau menjadi yatim piatu. Kehidupan yang keras menempa beliau menjadi manusia pilihan. Sikap umat Islam harus sesuai dengan teladan yang telah diberikan nabi Muhammad SAW. Kelahiran Nabi Muhammad SAW didahului oleh peristiwa serangan pasukan gajah ke Mekah. Oleh karena itu, masyarakat Arab menyebut tahun kelahiran nabi Muhammad sebagai tahun gajah.

Kelahiran Nabi Muhammad SAW

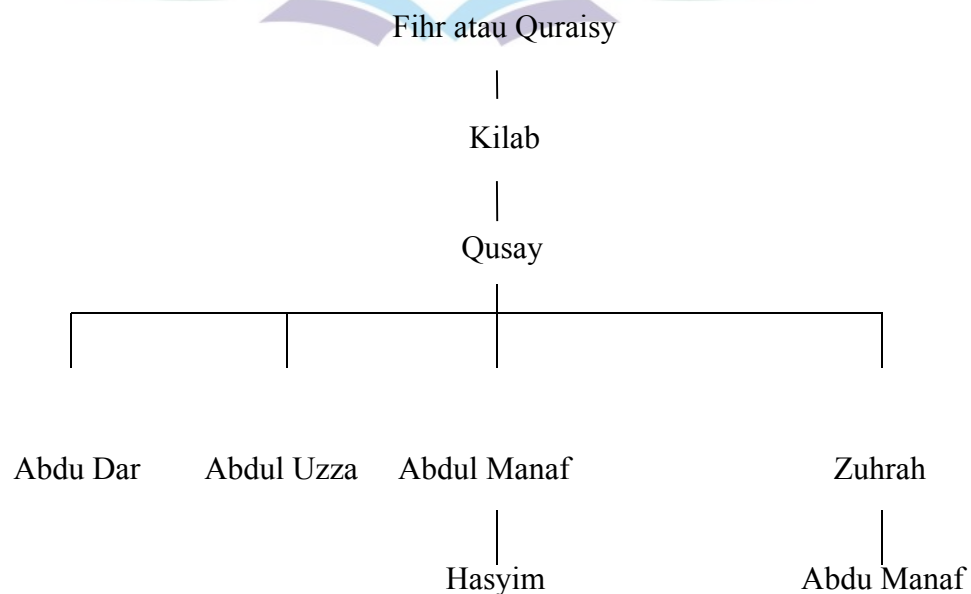
Muhammad adalah anggota kabilah Bani Hasyim. Kabilah I I memiliki kedudukan yang mulia di kalangan suku Quraisy. Kakek Muhammad yang bernama Abdul Muttalib merupakan salah satu kepala suku Quraisy. Beliau memegang jabatan Siqayah atau pengawas sumur zamzam. Tugas siqayah adalah menyediakan air yang dibutuhkan oleh para pengunjung ka'bah. Oleh karena itu,

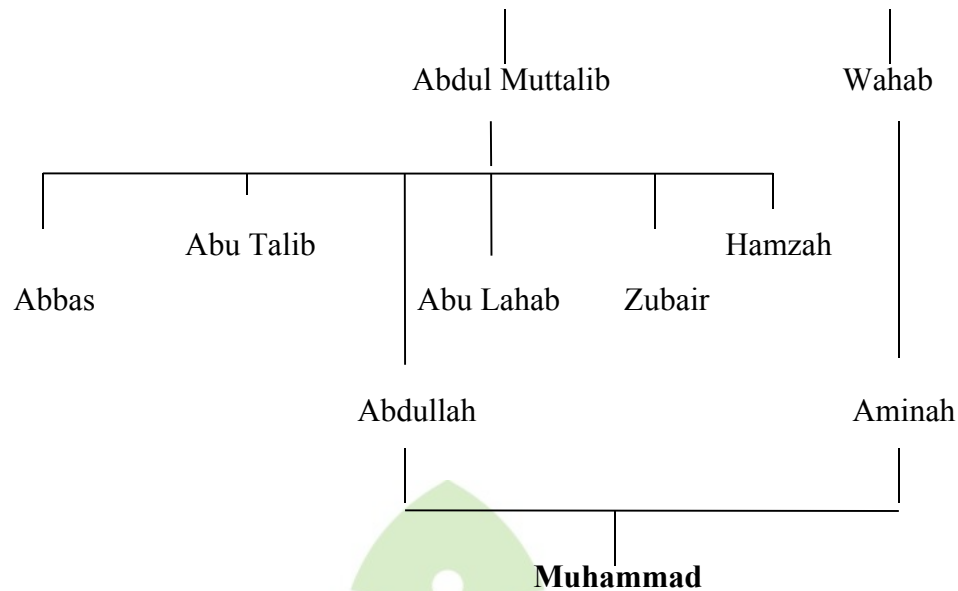
Abdul Mutallib menjadi orang yang berpengaruh di kalangan suku Quraisy. Meskipun demikian, Bani Hasyim merupakan kabilah yang sederhana. Mereka tidak sekaya kabilah-kabilah lain di suku Quraisy.

Ayah Muhammad bernama Abdullah. Ia merupakan salah satu putra Abdul Mutallib. Abdullah meninggal dunia ketika mengikuti kafilah dagang ke Syam. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia di Yasrib. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bulan Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab., ibu Muhammad. Aminah binti Wahab berasal dari kabilah Zuhriah. Baik dari garis keturunan ayahnya maupun ibunya, Muhammad merupakan keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim.

Tidak lama setelah peristiwa serangan pasukan gajah, Aminah binti Wahab melahirkan seorang anak laki-laki, itu adalah Muhammad. Ia lahir pada malam jelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Gambar Silsilah Nabi Muhammad SAW





Sumber: Dokumen penerbit

Pagi harinya, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah setelah mendengar kabar itu. Diangkatlah cucunya itu, diciumnya, didekapnya lalu ia tawaf mengelilingi ka'bah. Seminggu kemudian, Abdul Muttalib mengadakan selamatan. Semua orang Quraisy hadir dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abdul Muttalib memberikan nama Muhammad kepada cucunya itu. Muhammad berarti terpuji. Abdul Muttalib berharap agar cucunya jadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

Muhammad dalam Masa Asuhan

Menurut kebiasaan orang Arab, anak yang baru lahir disusukan kepada wanita desa. Ketika Muhammad lahir, ibu-ibu dari desa Sa'ad datang ke Mekah. Desa Sa'ad terletak kira-kira 60 km dari Mekah dan dekat dengan Taif. Di antara ibu-ibu itu terdapat wanita yang bernama Halimah binti Abi Dua'ib as Sa'diyah. Keluarganya termasuk miskin. Ia juga berharap bisa mengasuh anak orang kaya. Oleh karena itu, ketika menemui Aminah, ia belum mengambil keputusan karena

Aminah juga orang miskin. Kemudian Halimah menemui suaminya yang bernama Haris. Halimah mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengasuh anak itu. Anak itu memiliki wajah yang berseri-seri serta pandangan yang tajam. Dengan mengasuh Muhammad, Halimah berharap Allah memberkahi keluarganya. Harapan Halimah dan suaminya menjadi kenyataan. Kehadiran Muhammad dalam keluarga miskin itu membawa berkah. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan lebih banyak susu. Rumput yang digunakan untuk mengembala kambing juga tumbuh subur. Kehidupan keluarga mereka menjadi cerah dan bahagia.

Dalam masa kanak-kanak Muhammad telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Pada usia 5 bulan, ia sudah pandai berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah pandai berbicara. Pada usia 2 tahun ia sudah bias dilepas untuk mengembala kambing bersama anak-anak Halimah. Pada usia itu ia berhenti menyusui. Saatnya pun tiba bagi Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada ibunya. Dengan berat hati Halimah berpisah dengan anak asuh yang membawa berkah itu. Aminah sangat senang melihat anaknya kembali dengan segar bugar. Perpisahan Halimah dengan Muhammad tidak berlangsung lama. Kota Mekah diserang wabah penyakit. Untuk menjaga keselamatannya, Aminah menyerahkan Muhammad kepada Halimah.

Dalam masa asuhan kali ini, Halimah sering menemukan keajaiban. Anak-anak Halimah sering mendengar orang memberikan salam kepada Muhammad. "Assalamualaika ya Muhammad" padahal mereka tidak melihat siapa pun. Pada saat lain anak Halimah yang bernama Dimrah pulang dari bermain sambil menangis. Ia berkata bahwa ada orang yang menangkap Muhammad. Orang itu besar-besar dan berpakaian putih-putih. Halimah

kemudian bergegas menyusul Muhammad. Sesamaainya di sana, ia menjumpai Muhammad di tengah sendirian menengadakh ke langit.

Setelah ditanyai Halimah, Muhammad berkata,”Ada dua malaikat turun dari langit. Mereka memberikan salam kepadaku. Mereka kemudian membaringkanku, membuka bajuku, dan membelah dadaku, dan membasuhnya dengan air yang mereka bawa. Mereka kemudian kembali menutup dadaku. Aku tidak merasa sakit dan tidak ada bekasnya. Kedua malaikat itu baru saja menghilang keangkasa.” Sejak kejadian itu, Halimah merasa takut. Ia merasa tidak mampu lagi mengasuh Muhammad. Pada usia 4 tahun, Halimah mengembalikan Muhammad pada Aminah.

Pada suatu hari, Aminah membawa Muhammad untuk berziarah di makan ayahnya di Yasrib (Madinah). Mereka ditemani oleh seorang pembantu wanita bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarganya di Yasrib, mereka pulang ke Mekah. Setibanya di kampung Abwa, Aminah mendadak jatuh sakit. Kampung itu berjarang kurang lebih 37 km dari Yasrib. Beberapa hari kemudian, Aminah meninggal dunia. Ia dimakamkan di kampung tersebut. Sesampai di Mekah, Abdul Mutallib menyambut Muhammad dan Ummu Aiman dengan penuh rasa duka dan haru. Pada usia 6 tahun, Muhammad telah menjadi seorang yatim piatu. Setelah itu, Muhammad diasuh oleh kakeknya. Dua tahun kemudian Abdul Muttalib meninggal dunia karena sakit tua. Sebagai gantinya, Abu Talib kini mengasuh Muhammad. Di antara paman-pamannya, hanya Abu Talib yang menyerupai kakeknya. Walaupun miskin, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat suku Quraisy.

III. Metode Pembelajaran

- Metode: Kisah

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru memeriksa daftar hadir siswa.• Guru memotivasi siswa.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengatur tempat duduk siswa.	5 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru berkisah tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW.• Guru menjelaskan materi tentang Muhammad dalam Masa Asuhan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.	130 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan.	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. • Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran • Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam 	
--	--	--

V. Media, Alat, dan Sumber bahan pelajaran

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber bahan pelajaran : Sugiharto, Sugeng. Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk kelas III madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Tiga Serangkai)

VI. Penilaian

A. Teknik : Tes Lisan dan Tes Tertulis

B. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Tahun kelahiran Muhammad disebut tahun...

- | | |
|------------|-----------|
| a. kambing | c. Gajah |
| b. Kuda | d. Monyet |

2. Pengawas sumur zamzam disebut...

- | | |
|-------------|-------------|
| a. Siqayah | c. Wiqayah |
| b. Qawiyyah | d. Saqiyyah |

3. Kakek Muhammad bernama...

- | | |
|------------------|--------------|
| a. Abdullah | c. Abu lahab |
| b. Abdul Mutalib | d. Abu Talib |

4. Ibu Muhammad berasal dari kabilah...

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Bani Kilab | c. Bani Hasyim |
| b. Bani Umayyah | d. Bani Zuhrah |

5. Ayah Muhammad meninggal di kota...

- | | |
|-----------|------------|
| a. Mekah | c. Jedah |
| b. Yasrib | d. Madinah |

6. Wanita yang menyusui Muhammad adalah...

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| a. Halimah as Sa'diyah | c. Khadijah binti Khuwalid |
| b. Ummu Aiman | d. Ummu kulsum |

7. Ibu-ibu yang datang dari desa ke kota Mekah mengharapkan...

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Pengampunan | c. terimakasih |
| b. Berkah | d. Upah |

8. Pada waktu Muhammad lahi, ibu-ibu yang datang berasal dari desa...

- | | |
|------------|----------|
| a. Hawazin | c. Sa'ad |
| b. Abwa | d. Ta'if |

9. Aminah dan Abdul Muttalib menyerahkan Muhammad pada Halimah dengan perasaan...

- a. Marah
- b. Sedih
- c. Susah
- d. Senang

10. Setelah mengasuh Muhammad, keluarga Halimah as Sa'diyah menjadi...

- a. Susah
- b. Bahagia
- c. Senang
- d. Berantakan

B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan hari dan tanggal Muhammad dilahirkan?
2. Siapa nama ibu Muhammad?
3. Apa arti nama Muhammad?
4. Dari desa manakah Halimah as Sa'diyah berasal?
5. Bukti apa yang menunjukkan bahwa keluarga Shalimah as Sa'diyah mendapatkan berkah setelah mengasuh Muhammad?
6. Pada usia berapakah Muhammad bisa berbicara?
7. Jelaskan tugas siqayah?
8. Apa tujuan bangsa Arab memberikan anak kepada wanita desa untuk diasuh?
9. Apa tujuan Abdul Muttalib memberi cucunya nama Muhammad?
10. Pada usia berapa Muhammad dikembalikan Halimah ke Aminah?

Kunci Jawaban:

- | | |
|---------|---|
| A. 1. c | B. 1. Senin, 12 Rabiul Awal tahun gajah/20 April 571 M. |
| 2. a | 2. Aminah. |
| 3. b | 3. Orang yang terpuji. |
| 4. d | 4. Sa'ad. |
| 5. b | 5. Kambing yang dipelihara gemuk-gemuk dan |
| 6. a | menghasilkan banyak susu, rumput untuk makan gembala |

7. d juga tumbuh subur.
6. 9 bulan.
7. Menyediakan air yang dibutuhkan oleh pengunjung ka'bah.
8. b 8. Agar anak tumbuh sehat dan memiliki sopan santun yang baik.
9. d 9. Agar menjadi seorang yang terpukji diseluruh dunia.
10. b 10. 4 tahun.

C. Pedoman Penilaian.

1. Untuk Soal A, tiap jawaban benar skor 10.
2. Untuk Soal B, tiap jawaban benar skor 10.
3. Jumlah skor maksimal A $10 \times 10 = 100$.

B $10 \times 10 = 100$.

jumlah: 200

4. Nilai maksimal 100.
5. Nilai siswa = skor perolehan

----- x 100
skor maksimal

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : III / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Mengenal sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW

Kompetensi Dasar : 1.1 Menceritakan sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW
1.2 Mengambil ibrah dari sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW

Indikator :

1. Menjelaskan Hamilnya Aminah binti Wahab dan wafatnya Abdullah bin Abdul Mutholib
2. Menyebutkan tempat dan waktu Nabi Muhammad s.a.w dilahirkan
3. Menunjukkan sikap meyakini lahirnya nabi Muhammad s.a.w
4. Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ayah
5. Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ibu
6. Menjelaskan kehidupan nabi Muhammad s.a.w setelah ibunya wafat
7. Menyebutkan keistimewaan-keistimewaan dan akhlaq yang dimiliki nabi Muhammad sejak kecil
8. Menjelaskan bahwa pemimpin yang baik itu lahir dari keluarga yang baik

9. Menjelaskan bahwa Pemimpin besar tidak mesti dari keluarga kaya dan berkelimang harta
10. Menunjukkan sikap meneladani kehidupan Nabi Muhammad di waktu kecil.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan memetik pelajaran dari kisah tersebut.
2. Siswa dapat memetik pelajaran dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam

II. Materi Pembelajaran

Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW

Muhammad lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya meninggal ketika beliau masih dalam kandungan. Pada usia enam tahun, ibunya juga meninggal. Beliau menjadi yatim piatu. Kehidupan yang keras menempa beliau menjadi manusia pilihan. Sikap umat Islam harus sesuai dengan teladan yang telah diberikan nabi Muhammad SAW. Kelahiran Nabi Muhammad SAW didahului oleh peristiwa serangan pasukan gajah ke Mekah. Oleh karena itu, masyarakat Arab menyebut tahun kelahiran nabi Muhammad sebagai tahun gajah.

Kelahiran Nabi Muhammad SAW

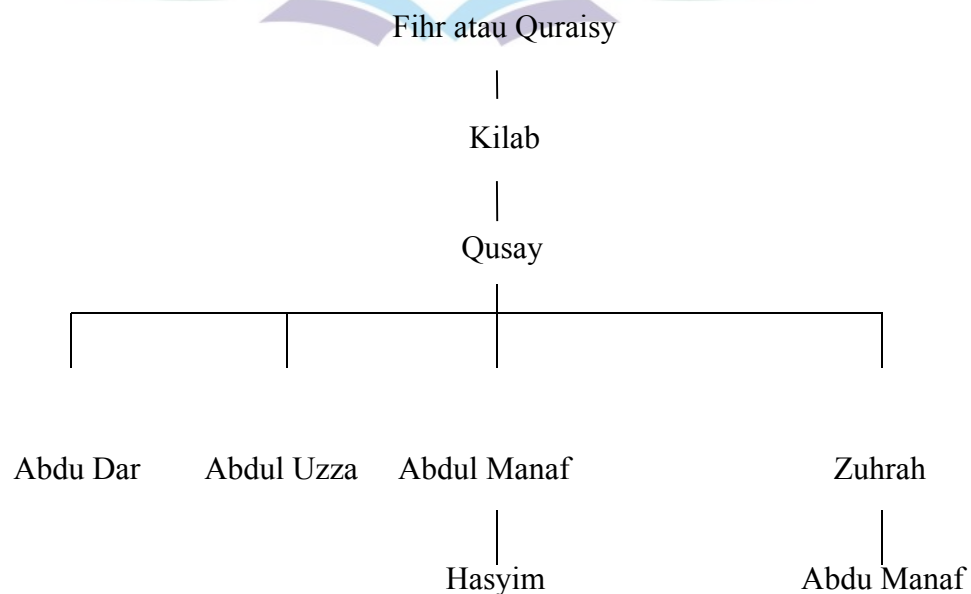
Muhammad adalah anggota kabilah Bani Hasyim. Kabilah I I memiliki kedudukan yang mulia di kalangan suku Quraisy. Kakek Muhammad yang bernama Abdul Muttalib merupakan salah satu kepala suku Quraisy. Beliau memegang jabatan Siqayah atau pengawas sumur zamzam. Tugas siqayah adalah menyediakan air yang dibutuhkan oleh para pengunjung ka'bah. Oleh karena itu,

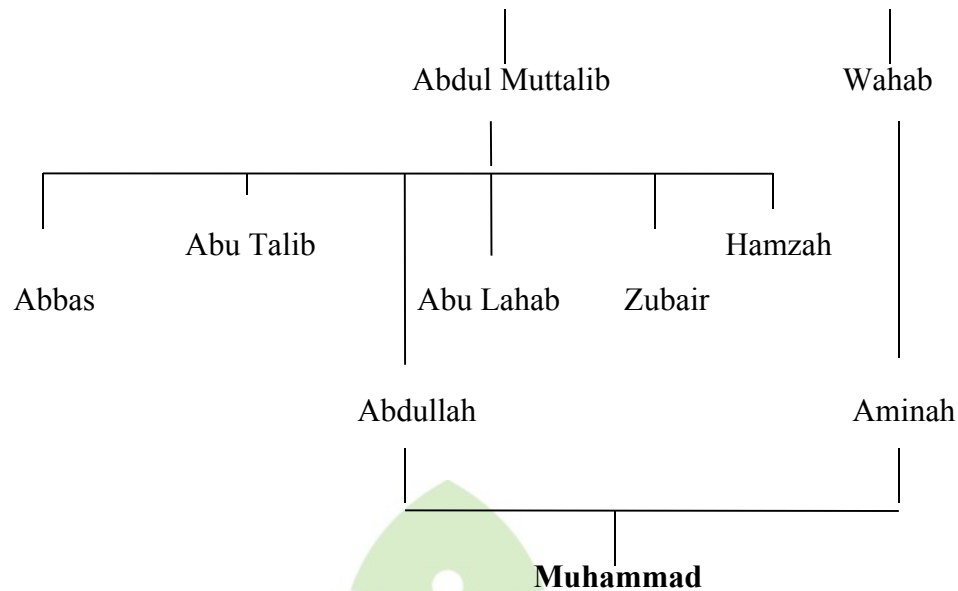
Abdul Mutallib menjadi orang yang berpengaruh di kalangan suku Quraisy. Meskipun demikian, Bani Hasyim merupakan kabilah yang sederhana. Mereka tidak sekaya kabilah-kabilah lain di suku Quraisy.

Ayah Muhammad bernama Abdullah. Ia merupakan salah satu putra Abdul Mutallib. Abdullah meninggal dunia ketika mengikuti kafilah dagang ke Syam. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia di Yasrib. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bulan Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab., ibu Muhammad. Aminah binti Wahab berasal dari kabilah Zuhriah. Baik dari garis keturunan ayahnya maupun ibunya, Muhammad merupakan keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim.

Tidak lama setelah peristiwa serangan pasukan gajah, Aminah binti Wahab melahirkan seorang anak laki-laki, itu adalah Muhammad. Ia lahir pada malam jelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Gambar Silsilah Nabi Muhammad SAW





Sumber: Dokumen penerbit

Pagi harinya, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah setelah mendengar kabar itu. Diangkatlah cucunya itu, diciumnya, didekapnya lalu ia tawaf mengelilingi ka'bah. Seminggu kemudian, Abdul Muttalib mengadakan selamat. Semua orang Quraisy hadir dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abdul Muttalib memberikan nama Muhammad kepada cucunya itu. Muhammad berarti terpuji. Abdul Muttalib berharap agar cucunya jadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

Muhammad dalam Masa Asuhan

Menurut kebiasaan orang Arab, anak yang baru lahir disusukan kepada wanita desa. Ketika Muhammad lahir, ibu-ibu dari desa Sa'ad datang ke Mekah. Desa Sa'ad terletak kira-kira 60 km dari Mekah dan dekat dengan Taif. Di antara ibu-ibu itu terdapat wanita yang bernama Halimah binti Abi Dua'ib as Sa'diyah. Keluarganya termasuk miskin. Ia juga berharap bisa mengasuh anak orang kaya. Oleh karena itu, ketika menemui Aminah, ia belum mengambil keputusan karena

Aminah juga orang miskin. Kemudian Halimah menemui suaminya yang bernama Haris. Halimah mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengasuh anak itu. Anak itu memiliki wajah yang berseri-seri serta pandangan yang tajam. Dengan mengasuh Muhammad, Halimah berharap Allah memberkahi keluarganya. Harapan Halimah dan suaminya menjadi kenyataan. Kehadiran Muhammad dalam keluarga miskin itu membawa berkah. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan lebih banyak susu. Rumput yang digunakan untuk mengembala kambing juga tumbuh subur. Kehidupan keluarga mereka menjadi cerah dan bahagia.

Dalam masa kanak-kanak Muhammad telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Pada usia 5 bulan, ia sudah pandai berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah pandai berbicara. Pada usia 2 tahun ia sudah bias dilepas untuk mengembala kambing bersama anak-anak Halimah. Pada usia itu ia berhenti menyusui. Saatnya pun tiba bagi Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada ibunya. Dengan berat hati Halimah berpisah dengan anak asuh yang membawa berkah itu. Aminah sangat senang melihat anaknya kembali dengan segar bugar. Perpisahan Halimah dengan Muhammad tidak berlangsung lama. Kota Mekah diserang wabah penyakit. Untuk menjaga keselamatannya, Aminah menyerahkan Muhammad kepada Halimah.

Dalam masa asuhan kali ini, Halimah sering menemukan keajaiban. Anak-anak Halimah sering mendengar orang memberikan salam kepada Muhammad. "Assalamualaika ya Muhammad" padahal mereka tidak melihat siapa pun. Pada saat lain anak Halimah yang bernama Dimrah pulang dari bermain sambil menangis. Ia berkata bahwa ada orang yang menangkap Muhammad. Orang itu besar-besar dan berpakaian putih-putih. Halimah

kemudian bergegas menyusul Muhammad. Sesamaainya di sana, ia menjumpai Muhammad di tengah sendirian menengadakh ke langit.

Setelah ditanyai Halimah, Muhammad berkata,”Ada dua malaikat turun dari langit. Mereka memberikan salam kepadaku. Mereka kemudian membaringkanku, membuka bajuku, dan membelah dadaku, dan membasuhnya dengan air yang mereka bawa. Mereka kemudian kembali menutup dadaku. Aku tidak merasa sakit dan tidak ada bekasnya. Kedua malaikat itu baru saja menghilang keangkasa.” Sejak kejadian itu, Halimah merasa takut. Ia merasa tidak mampu lagi mengasuh Muhammad. Pada usia 4 tahun, Halimah mengembalikan Muhammad pada Aminah.

Pada suatu hari, Aminah membawa Muhammad untuk berziarah di makan ayahnya di Yasrib (Madinah). Mereka ditemani oleh seorang pembantu wanita bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarganya di Yasrib, mereka pulang ke Mekah. Setibanya di kampung Abwa, Aminah mendadak jatuh sakit. Kampung itu berjarang kurang lebih 37 km dari Yasrib. Beberapa hari kemudian, Aminah meninggal dunia. Ia dimakamkan di kampung tersebut. Sesampai di Mekah, Abdul Mutallib menyambut Muhammad dan Ummu Aiman dengan penuh rasa duka dan haru. Pada usia 6 tahun, Muhammad telah menjadi seorang yatim piatu. Setelah itu, Muhammad diasuh oleh kakeknya. Dua tahun kemudian Abdul Muttalib meninggal dunia karena sakit tua. Sebagai gantinya, Abu Talib kini mengasuh Muhammad. Di antara paman-pamannya, hanya Abu Talib yang menyerupai kakeknya. Walaupun miskin, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat suku Quraisy.

III. Metode Pembelajaran

- Metode: Kisah

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru memeriksa daftar hadir siswa.• Guru memotivasi siswa.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengatur tempat duduk siswa.	5 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru berkisah tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW.• Guru menjelaskan materi tentang Muhammad dalam Masa Asuhan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.	130 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan.• Guru memberikan	5 Menit

	<p>beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran • Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam 	
--	--	--

V. Media, Alat, dan Sumber bahan pelajaran

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber bahan pelajaran : Sugiharto, Sugeng. Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk kelas III madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Tiga Serangkai)

VI. Penilaian

A. Teknik : Tes Lisan dan Tes Tertulis

B. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Tahun kelahiran Muhammad disebut tahun...

- | | |
|------------|-----------|
| a. kambing | c. Gajah |
| b. Kuda | d. Monyet |

2. Pengawas sumur zamzam disebut...

- | | |
|-------------|-------------|
| a. Siqayah | c. Wiqayah |
| b. Qawiyyah | d. Saqiyyah |

3. Kakek Muhammad bernama...

- | | |
|------------------|--------------|
| c. Abdullah | c. Abu lahab |
| d. Abdul Mutalib | d. Abu Talib |

4. Ibu Muhammad berasal dari kabilah...

- | | |
|-----------------|----------------|
| c. Bani Kilab | c. Bani Hasyim |
| d. Bani Umayyah | d. Bani Zuhrah |

5. Ayah Muhammad meninggal di kota...

- | | |
|-----------|------------|
| c. Mekah | c. Jedah |
| d. Yasrib | d. Madinah |

6. Wanita yang menyusui Muhammad adalah...

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| c. Halimah as Sa'diyah | c. Khadijah binti Khuwalid |
| d. Ummu Aiman | d. Ummu kulsum |

7. Ibu-ibu yang datang dari desa ke kota Mekah mengharapkan...

- | | |
|----------------|----------------|
| c. Pengampunan | c. terimakasih |
| d. Berkah | d. Upah |

8. Pada waktu Muhammad lahi, ibu-ibu yang datang berasal dari desa...

- | | |
|------------|----------|
| c. Hawazin | c. Sa'ad |
| d. Abwa | d. Ta'if |

9. Aminah dan Abdul Muttalib menyerahkan Muhammad pada Halimah dengan perasaan...

- | | |
|----------|-----------|
| c. Marah | c. Susah |
| d. Sedih | d. Senang |

10. Setelah mengasuh Muhammad, keluarga Halimah as Sa'diyah menjadi...

- | | |
|------------|---------------|
| c. Susah | c. Senang |
| d. Bahagia | d. Berantakan |

B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan hari dan tanggal Muhammad dilahirkan?
2. Siapa nama ibu Muhammad?
3. Apa arti nama Muhammad?
4. Dari desa manakah Halimah as Sa'diyah berasal?
5. Bukti apa yang menunjukkan bahwa keluarga Halimah as Sa'diyah mendapatkan berkah setelah mengasuh Muhammad?
6. Pada usia berapakah Muhammad bisa berbicara?
7. Jelaskan tugas siqayah?
8. Apa tujuan bangsa Arab memberikan anak kepada wanita desa untuk diasuh?
9. Apa tujuan Abdul Muttalib memberi cucunya nama Muhammad?
10. Pada usia berapa Muhammad dikembalikan Halimah ke Aminah?

Kunci Jawaban:

- | | |
|---------|--|
| B. 1. c | B. 1. Senin, 12 Rabiul Awal tahun gajah/20 April 571 M. |
| 2. a | 2. Aminah. |
| 3. b | 3. Orang yang terpuji. |
| 4. d | 4. Sa'ad. |
| 5. b | 5. Kambing yang dipelihara gemuk-gemuk dan |
| 6. a | menghasilkan banyak susu, rumput untuk makan gembala |
| 7. d | juga tumbuh subur. |
| | 6. 9 bulan. |
| | 7. Menyediakan air yang dibutuhkan oleh pengunjung |
| | ka'bah. |
| 8. b | 8. Agar anak tumbuh sehat dan memiliki sopan santun yang |
| | baik. |
| 9. d | 9. Agar menjadi seorang yang terpuji diseluruh dunia. |
| 10. b | 10. 4 tahun. |

C. Pedoman Penilaian.

1. Untuk Soal A, tiap jawaban benar skor 10.
2. Untuk Soal B, tiap jawaban benar skor 10.
3. Jumlah skor maksimal A $10 \times 10 = 100$.

B $10 \times 10 = 100$.

jumlah: 200

4. Nilai maksimal 100.

5. Nilai siswa = skor perolehan

----- x 100

skor maksimal

Bandar Lampung, September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Rapiqah, S.E

NIP. 1154752654300040



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Semester : III / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Kompetensi Dasar : 1.1. Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Indikator :

1. Menjelaskan tentang Ka'bah secara sederhana
2. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
3. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah secara sederhana
4. Menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana
5. Menjelaskan keadaan alam sekitar Mekah menjelang kelahiran Nabi Muhammad secara sederhana
6. Menjelaskan adanya kabar yang berkembang di masyarakat Mekah akan lahirnya Nabi Muhammad secara sederhana

I. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW beserta peristiwa-peristiwa yang mengiringinya.

II. Materi Pembelajaran

Pasukan Gajah

Pasukan gajah adalah pasukan yang menyerang Ka'bah pada tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah. Peristiwa penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Fil ayat 1-5.

Abrahah

Abrahah adalah gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abrahah membangun pusat pemerintahan di Kota San'a. pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Karena letaknya yang strategis, Yaman menjadi rebutan Negara-negara lain. Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Kristen di Yaman. Abrahah juga membangun kembali bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan Hijaz. Kota Mekah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Mekah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Mekah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. Hal ini menambah keramaian Kota Mekah. Bahkan, keramaian Kota Mekah melebihi keramaian Kota San'a. Hal itu membuat Abrahah dengki. Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran yang berciri khas Kristen. Gereja itu diberi nama Al-Qulles. Gereja tersebut dimaksudkan untuk menarik pengunjung agar Kota San'a ramai melebihi Mekah.

Namun, ternyata masyarakat tidak tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal tersebut membuat Kota Mekah tetap lebih ramai dari pada Kota San'a. Hal tersebut membuat Abrahah marah dan ingin menghancurkan Ka'bah. Masyarakat tidak ada pilihan selain mengunjungi gereja tersebut. Kemudian Abrahah menyiapkan pasukan yang terdiri dari prajurit-prajurit tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut semua peralatan perang. Oleh karena itu, pasukan tersebut terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Mekah.

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

Dalam perjalanan menuju Ka'bah, pasukan gajah berhenti di Desa MUGAMMAS dekat Kota Taif. Pasukan ini merampas harta benda milik warga tersebut dengan kejam. Sesampainya di Tihamah, mereka juga merampas 200 ekor unta milik Abdul Muttalib. Abdul Muttalib adalah kakek Nabi Muhammad SAW. Ia juga seorang tokoh terkemuka di suku Quraisy. Abdul Muttalib diberi kepercayaan memegang kunci dan menjaga Ka'bah.

Di pihak lain, penduduk Mekah mendapat firasat akan terjadi suatu peristiwa besar. Selama beberapa tahun mata air zamzam menghilang. Menjelang peristiwa pasukan gajah

itu menyerang, Abdul Muttalib menemukan kembali mata air itu. Penduduk Mekah pun berhasil menggali kembali sumur zamzam. Setelah mengetahui untanya dirampas Abrahah, Abdul Muttalib menemui Abrahah dan mengajak berunding. Dalam perundingan itu, Abdul Muttalib berkaya, 'Wahai Abrahah! Apa tujuan tuan datang kemari dengan membawa pasukan besar?' Abrahah menjawab dengan sombong, kami akan menghancurkan Ka'bah. Ka'bah membuat orang-orang tidak mengunjungi negeri kami. Padahal, kami sudah mendirikan bangunan yang lebih indah dan megah dari pada Ka'bah. Lalu apa maksud mu menemuiiku? Abdul Muttalib menjawab saya hanya ingin agar tuan mengembalikan unta-unta saya. Abrahah keheranan mengapa Abdul Muttalib tidak menghalanginya menghancurkan Ka'bah. Abdul Muttalib menjelaskan bahwa ia meminta unta-unta itu karena hanya itu yang ia miliki sedangkan Ka'bah, ada Tuhan yang menjaganya. Kemudian Abrahah dengan keras mengatakan akan mengembalikan unta-unta itu asal tidak ada yang menghalanginya menghancurkan Ka'bah.

Abrahah benar mengembalikan unta-unta itu, masyarakat Mekah mengungsi ke gunung-gunung di sekitar Mekah untuk menghindari serangan pasukan Abrahah. Pasukan Abrahah kemudian mulai bergerak memasuki Mekah. Ajaib! Ketika pasukan gajah sampai di antara daerah Muzdalifah dan Mina, gajah-gajah mereka tidak mau berjalan lagi. Mereka hanya menderum. Pada saat itu, Allah SWT mengutus burung Ababil. Mereka berterbangan di atas pasukan gajah itu. Setiap burung membawa tiga butir batu panas dari neraka. Satu di paruh dan dua di kakinya. Burung-burung itu kemudian menebarkannya. Apabila batu itu mengenai orang, sendi-sendi tulang akan hancur dan tidak lama kemudian orang itu mati. Pasukan gajah itu pun menjadi kacau balau. Mereka lari tunggang langgang tidak tentu arah. Abrahah pun melarikan diri dan pulang ke Yaman. Sesampainya di sana, ia pun mati karena luka yang dideritanya.

Sifat-sifat Tercela Pasukan Gajah

1. Iri, yaitu perasaan tidak senang apabila orang lain mendapat nikmat atau kesenangan. Abrahah iri karena Kota San'a yang menjadi tempat tinggalnya tidak seramai Kota Mekah.
2. Dengki, yaitu keinginan untuk mendapatkan kenikmatan yang didapat oleh orang lain untuk berpindah kepadanya. Abrahah mendirikan gereja agar pengunjung yang ramai mendatangi Ka'bah berpindah mengunjungi gereja yang ia dirikan.
3. Dendam, yaitu keinginan kuat untuk membalas. Karena setelah dibangun gereja orang-orang tetap ramai datang ke Ka'bah bukan gereja yang ia buat, maka Abrahah menyiapkan bala tentara yang terdiri dari perajurit tangguh dan berpengalaman untuk menghancurkan Ka'bah.

4. Sombong, yaitu rasa tinggi hati dan meremehkan orang lain. Dengan kesombongannya, Abrahah merampas harta orang-orang dan membuat keonaran selama perjalanan menuju ke Mekah.

III. Metode Pembelajaran

Metode: Kisah

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru memeriksa daftar hadir siswa.• Guru memotivasi siswa.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengatur tempat duduk siswa.	5 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru berkisah tentang masyarakat pasukan gajah.• Guru menjelaskan materi tentang Abrahah• Guru menjelaskan Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah• Guru menjelaskan sifat-sifat tercela pasukan gajah. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.	130 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan.• Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang	5 Menit

	<p>telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran • Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam 	
--	---	--

V. Media, Alat, dan Sumber bahan pelajaran

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber bahan pelajaran : Sugiharto, Sugeng. Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk kelas III madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Tiga Serangkai)

VI. Penilaian

A. Teknik : Tes Lisan dan Tes Tertulis.

B. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay.

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kebiasaan tercela bangsa Arab sebelum Islam antara lain...

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Menepati janji | c. Pemberani |
| b. Menyembah Allah | d. Menyembah berhala |

2. Raja Habasyah bernama...

- | | |
|------------|------------|
| a. Talut | c. Najisya |
| b. fir'aun | d. Namrud |

3. Raja dan kebanyakan penduduk Habasyah beragama...

- | | |
|------------|-----------|
| a. Yahudi | c. Islam |
| b. Kristen | d. Majusi |

4. Nama gubernur Yaman yang diangkat oleh Raja Habasyah...

- | | |
|------------|-------------------|
| a. Abrahah | c. Abdullah |
| b. Ibrahim | d. Abdul Muttalib |

5. Negeri Habasyah sekarang dikenal dengan nama...

- | | |
|--------------|------------|
| a. Madinah | c. Etiopia |
| b. Palestina | d. Mesir |

6. Rumah suci yang ada di Mekah dan menjadi pusat ibadah haji adalah...

- | | |
|------------------|----------------|
| a. Baitul Maqdis | c. Masjid Quba |
|------------------|----------------|

- b. Ka'bah d. Nabawi
7. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah dipimpin oleh...
- a. Fir'aun c. Talut
- b. Namrud d. Abrahah
8. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah berasal dari negeri...
- a. Yaman c. Syam
- b. Persia d. Mesir
9. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah mengendarai...
- a. Kuda c. Unta
- b. Gajah d. Banteng
10. Peristiwa penyerangan Ka'bah diabadikan Allah SWT dalam surat...
- a. Al-Kahfi c. Al-Ma'mun
- b. Al-Kafirun d. Al-Lahab

B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan beberapa sifat tercela bangsa Arab sebelum Islam!
2. Mengapa kebanyakan bangsa Arab menyembah berhala?
3. Siapakah yang ingin menghancurkan Ka'bah?
4. Apakah sifat dendam itu?
5. Siapakah pemuka Quraisy yang berunding dengan Abrahah?
6. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah?
7. Ceritakan kembali peristiwa serangan pasukan gajah?
8. Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?
9. Apa yang diminta Abdul Muttalib kepada Abrahah?
10. Dalam surah apakah peristiwa penyerangan ka'bah diabadikan?

Kunci Jawaban:

- A. 1. d B. 1. Iri, Dendam, Dengki, Sombong.
2. c 2. Karena Bangsa Arab percaya bahwa berhala dapat menjadi perantara dalam doa mereka ke Allah dan dapat membantu mengabulkan permintaan mereka.
3. b 3. Abrahah
4. a 4. Dendam adalah keinginan kuat untuk membalas.
5. c 5. Abdul Muttalib
6. b 6. Karena, pada tahun tersebut terjadi penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah.
7. d 7. Abrahah, gubernur Yaman iri karena kota Mekah ramai dikunjungi sedangkan kotanya, Kota San'a tidak. Maka Abrahah bersama

pasukan gajah nya menyerang Ka'bah. Namun, penyerangan tersebut gagal atas kehendak Allah dengan mengutus burung ababil yang dengan melempari pasukan gajah dengan kerikil api dari neraka.

8. a 8. Karena ia iri pengunjung Ka'bah selalu ramai sedangkan gereja yang ia buat, tidak diminati bangsa Arab untuk jadi tempat berkunjung.
9. c 9. Mengembalikan unta-untanya yang dirampas oleh pasukan gajah yang dipimpin Abrahah.
10. a 10. Al-Fil

C. Pedoman Penilaian.

1. Untuk Soal A, tiap jawaban benar skor 10.
2. Untuk Soal B, tiap jawaban benar skor 10.
3. Jumlah skor maksimal A $10 \times 10 = 100$.

B $10 \times 10 = 100$.

jumlah: 200

4. Nilai maksimal 100.

5. Nilai siswa = skor perolehan

----- x 100
skor maksimal

Bandar Lampung, September 2017

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Rafiqah, S.E

NIP. 1154752654300040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Semester : III / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Kompetensi Dasar : 1.1. Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Indikator :

1. Menjelaskan tentang Ka'bah secara sederhana
2. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
3. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah secara sederhana
4. Menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana
5. Menjelaskan keadaan alam sekitar Mekah menjelang kelahiran Nabi Muhammad secara sederhana
6. Menjelaskan adanya kabar yang berkembang di masyarakat Mekah akan lahirnya Nabi Muhammad secara sederhana.

I. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW beserta peristiwa-peristiwa yang mengiringinya.

II. Materi Pembelajaran

Pasukan Gajah

Pasukan gajah adalah pasukan yang menyerang Ka'bah pada tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah. Peristiwa penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Fil ayat 1-5.

Abrahah

Abrahah adalah gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abrahah membangun pusat pemerintahan di Kota San'a. pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Karena letaknya yang strategis, Yaman menjadi rebutan Negara-negara lain. Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Kristen di Yaman. Abrahah juga membangun kembali bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan Hijaz. Kota Mekah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Mekah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Mekah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. Hal ini menambah keramaian Kota Mekah. Bahkan, keramaian Kota Mekah melebihi keramaian Kota San'a. Hal itu membuat Abrahah dengki. Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran yang berciri khas Kristen. Gereja itu diberi nama Al-Qulles. Gereja tersebut dimaksudkan untuk menarik pengunjung agar Kota San'a ramai melebihi Mekah.

Namun, ternyata masyarakat tidak tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal tersebut membuat Kota Mekah tetap lebih ramai dari pada Kota San'a. Hal tersebut membuat Abrahah marah dan ingin menghancurkan Ka'bah. Masyarakat tidak ada pilihan selain mengunjungi gereja tersebut. Kemudian Abrahah menyiapkan pasukan yang terdiri dari prajurit-prajurit tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut semua peralatan perang. Oleh karena itu, pasukan tersebut terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Mekah.

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

Dalam perjalanan menuju Ka'bah, pasukan gajah berhenti di Desa MUGAMMAS dekat Kota Taif. Pasukan ini merampas harta benda milik warga tersebut dengan kejam. Sesampainya di Tihamah, mereka juga merampas 200 ekor unta milik Abdul Muttalib. Abdul Muttalib adalah kakek Nabi Muhammad SAW. Ia juga seorang tokoh terkemuka di suku Quraisy. Abdul Muttalib diberi kepercayaan memegang kunci dan menjaga Ka'bah.

Di pihak lain, penduduk Mekah mendapat firasat akan terjadi suatu peristiwa besar. Selama beberapa tahun mata air zamzam menghilang. Menjelang peristiwa pasukan gajah

itu menyerang, Abdul Muttalib menemukan kembali mata air itu. Penduduk Mekah pun berhasil menggali kembali sumur zamzam. Setelah mengetahui untanya dirampas Abrahah, Abdul Muttalib menemui Abrahah dan mengajak berunding. Dalam perundingan itu, Abdul Muttalib berkaya, 'Wahai Abrahah! Apa tujuan tuan datang kemari dengan membawa pasukan besar?' Abrahah menjawab dengan sombong, kami akan menghancurkan Ka'bah. Ka'bah membuat orang-orang tidak mengunjungi negeri kami. Padahal, kami sudah mendirikan bangunan yang lebih indah dan megah dari pada Ka'bah. Lalu apa maksud mu menemuiiku? Abdul Muttalib menjawab saya hanya ingin agar tuan mengembalikan unta-unta saya. Abrahah keheranan mengapa Abdul Muttalib tidak menghalanginya menghancurkan Ka'bah. Abdul Muttalib menjelaskan bahwa ia meminta unta-unta itu karena hanya itu yang ia miliki sedangkan Ka'bah, ada Tuhan yang menjaganya. Kemudian Abrahah dengan keras mengatakan akan mengembalikan unta-unta itu asal tidak ada yang menghalanginya menghancurkan Ka'bah.

Abrahah benar mengembalikan unta-unta itu, masyarakat Mekah mengungsi ke gunung-gunung di sekitar Mekah untuk menghindari serangan pasukan Abrahah. Pasukan Abrahah kemudian mulai bergerak memasuki Mekah. Ajaib! Ketika pasukan gajah sampai di antara daerah Muzdalifah dan Mina, gajah-gajah mereka tidak mau berjalan lagi. Mereka hanya menderum. Pada saat itu, Allah SWT mengutus burung Ababil. Mereka berterbangan di atas pasukan gajah itu. Setiap burung membawa tiga butir batu panas dari neraka. Satu di paruh dan dua di kakinya. Burung-burung itu kemudian menebarkannya. Apabila batu itu mengenai orang, sendi-sendi tulang akan hancur dan tidak lama kemudian orang itu mati. Pasukan gajah itu pun menjadi kacau balau. Mereka lari tunggang langgang tidak tentu arah. Abrahah pun melarikan diri dan pulang ke Yaman. Sesampainya di sana, ia pun mati karena luka yang dideritanya.

Sifat-sifat Tercela Pasukan Gajah

5. Iri, yaitu perasaan tidak senang apabila orang lain mendapat nikmat atau kesenangan. Abrahah iri karena Kota San'a yang menjadi tempat tinggalnya tidak seramai Kota Mekah.
6. Dengki, yaitu keinginan untuk mendapatkan kenikmatan yang didapat oleh orang lain untuk berpindah kepadanya. Abrahah mendirikan gereja agar pengunjung yang ramai mendatangi Ka'bah berpindah mengunjungi gereja yang ia dirikan.
7. Dendam, yaitu keinginan kuat untuk membalas. Karena setelah dibangun gereja orang-orang tetap ramai datang ke Ka'bah bukan gereja yang ia buat, maka Abrahah menyiapkan bala tentara yang terdiri dari perajurit tangguh dan berpengalaman untuk menghancurkan Ka'bah.

8. Sombong, yaitu rasa tinggi hati dan meremehkan orang lain. Dengan kesombongannya, Abrahah merampas harta orang-orang dan membuat keonaran selama perjalanan menuju ke Mekah.

III. Metode Pembelajaran

Metode: Kisah

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru memeriksa daftar hadir siswa.• Guru memotivasi siswa.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengatur tempat duduk siswa.	5 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru berkisah tentang masyarakat pasukan gajah.• Guru menjelaskan materi tentang Abrahah• Guru menjelaskan Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah• Guru menjelaskan sifat-sifat tercela pasukan gajah. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.	200 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan.• Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang	5 Menit

	<p>telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran • Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam 	
--	---	--

V. Media, Alat, dan Sumber bahan pelajaran

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber bahan pelajaran : Sugiharto, Sugeng. Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk kelas III madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Tiga Serangkai)

VI. Penilaian

A. Teknik : Tes Lisan dan Tes Tertulis.

B. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay.

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Kebiasaan tercela bangsa Arab sebelum Islam antara lain...

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Menepati janji | c. Pemberani |
| b. Menyembah Allah | d. Menyembah berhala |

2. Raja Habasyah bernama...

- | | |
|------------|------------|
| a. Talut | c. Najisya |
| b. fir'aun | d. Namrud |

3. Raja dan kebanyakan penduduk Habasyah beragama...

- | | |
|------------|-----------|
| c. Yahudi | c. Islam |
| d. Kristen | d. Majusi |

4. Nama gubernur Yaman yang diangkat oleh Raja Habasyah...

- | | |
|------------|-------------------|
| c. Abrahah | c. Abdullah |
| d. Ibrahim | d. Abdul Muttalib |

5. Negeri Habasyah sekarang dikenal dengan nama...

- | | |
|--------------|------------|
| c. Madinah | c. Etiopia |
| d. Palestina | d. Mesir |

6. Rumah suci yang ada di Mekah dan menjadi pusat ibadah haji adalah...

- | | |
|------------------|----------------|
| c. Baitul Maqdis | c. Masjid Quba |
|------------------|----------------|

- d. Ka'bah d. Nabawi
7. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah dipimpin oleh...
- c. Fir'aun c. Talut
- d. Namrud d. Abrahah
8. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah berasal dari negeri...
- c. Yaman c. Syam
- d. Persia d. Mesir
9. Pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah mengendarai...
- c. Kuda c. Unta
- d. Gajah d. Banteng
10. Peristiwa penyerangan Ka'bah diabadikan Allah SWT dalam surat...
- c. Al-Kahfi c. Al-Ma'mun
- d. Al-Kafirun d. Al-Lahab
- B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!
1. Sebutkan beberapa sifat tercela bangsa Arab sebelum Islam!
 2. Mengapa kebanyakan bangsa Arab menyembah berhala?
 3. Siapakah yang ingin menghancurkan Ka'bah?
 4. Apakah sifat dendam itu?
 5. Siapakah pemuka Quraisy yang berunding dengan Abrahah?
 6. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah?
 7. Ceritakan kembali peristiwa serangan pasukan gajah?
 8. Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?
 9. Apa yang diminta Abdul Muttalib kepada Abrahah?
 10. Dalam surah apakah peristiwa penyerangan ka'bah diabadikan?

Kunci Jawaban:

- | | |
|---------|---|
| A. 1. d | B. 1. Iri, Dendam, Dengki, Sombong. |
| 2. c | 2. Karena Bangsa Arab percaya bahwa berhala dapat menjadi perantara dalam doa mereka ke Allah dan dapat membantu mengabulkan permintaan mereka. |
| 3. b | 3. Abrahah |
| 4. a | 4. Dendam adalah keinginan kuat untuk membalas. |
| 5. c | 5. Abdul Muttalib |
| 6. b | 6. Karena, pada tahun tersebut terjadi penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah. |
| 7. d | 7. Abrahah, gubernur Yaman iri karena kota Mekah ramai dikunjungi sedangkan kotanya, Kota San'a tidak. Maka Abrahah bersama |

pasukan gajah nya menyerang Ka'bah. Namun, penyerangan tersebut gagal atas kehendak Allah dengan mengutus burung ababil yang dengan melempari pasukan gajah dengan kerikil api dari neraka.

8. a 8. Karena ia iri pengunjung Ka'bah selalu ramai sedangkan gereja yang ia buat, tidak diminati bangsa Arab untuk jadi tempat berkunjung.
9. c 9. Mengembalikan unta-untanya yang dirampas oleh pasukan gajah yang dipimpin Abrahah.
10. a 10. Al-Fil

C. Pedoman Penilaian.

1. Untuk Soal A, tiap jawaban benar skor 10.
2. Untuk Soal B, tiap jawaban benar skor 10.
3. Jumlah skor maksimal A $10 \times 10 = 100$.

B $10 \times 10 = 100$.

jumlah: 200

4. Nilai maksimal 100.

5. Nilai siswa = skor perolehan

----- x 100
skor maksimal

Bandar Lampung, September 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Parzon S, S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I

NIP. 1980 1023 2001 12 1001





PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS

MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH
KELAS III SEMESTER 1

SILABUS

Nama Sekolah	: MIN 8 Bandar Lampung
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (Satu)

STANDAR KOMPETENSI : 1. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
	<ul style="list-style-type: none"> Rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap ka'bah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca/melihat film tentang rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap ka'bah Membuat catatan tentang rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap ka'bah Bermain peran tentang rencana penyerangan ka'bah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang ka'bah secara sederhana Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan ka'bah secara sederhana Menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap ka'bah secara sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis lisan 	2 jam pelajaran	

	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan alam sekitar Mekah menjelang kelahiran Nabi Muhammad • Kabar yang berkembang di masyarakat Mekah akan lahirnya nabi akhir zaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang keadaan alam sekitar Mekah menjelang kelahiran Nabi Muhammad • Merangkum tentang beberapa peristiwa penting menjelang Kelahiran Nabi • Bertanya jawab tentang adanya habar di Mekah akan lahirnya Nabi Muhammad 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan keadaan alam sekitar Mekah menjelang kelahiran Nabi Muhammad secara sederhana • Menjelaskan adanya kabar yang berkembang di masyarakat Mekah akan lahirnya nabi Muhammad secara sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulis • Lisan 	2 jam pelajaran	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Hamilnya Aminah binti Wahab dan wafatnya Abdullah bin Abdul Mutholib • Menyebutkan tempat dan waktu Nabi Muhammad s.a.w dilahirkan • Menunjukkan sikap meyakini lahirnya nabi Muhammad s.a.w 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulis • lisan 	2 jam pelajaran	

	<ul style="list-style-type: none"> • Silsilah nabi Muhammad Saw. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca tentang asal usul keluarga Nabi Muhammad • Mencermati silsilah Nabi Muhammad Saw. • Merangkum silsilah nabi Muhammad Saw. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ayah • Menyebutkan silsilah nabi Muhammad s.a.w dari pihak ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulis • lisan 	2 jam pelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku tentang kehidupan nabi Muhammad pada masa kanak-kanak • Membaca cerita tentang kehidupan nabi Muhammad dalam asuhan Aminah dan Abdul Mutholib. • Membuat rangkuman tentang kehidupan Nabi Muhammad diwaktu kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kehidupan nabi Muhammad s.a.w setelah ibunya wafat • Menyebutkan keistimewaan-keistimewaan dan akhlaq yang dimiliki nabi Muhammad sejak kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulis • lisan 	3 jam pelajaran	

2.2. Mengambil ibrah dari kelahiran Nabi Muhammad Saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Nabi Muhammad lahir dari keluarga yang baik dan terhormat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang kelahiran, sisilah, dan kehidupan Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak • Merangkum tentang kelahiran, sisilah, dan kehidupan Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa pemimpin yang baik itu lahir dari keluarga yang baik • Menjelaskan bahwa Pemimpin besar tidak mesti dari keluarga kaya dan berkelimang harta • Menunjukkan sikap meneladani kehidupan Nabi Muhammad di waktu kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulis • lisan 	2 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Nabi Muhammad Saw yang sesuai • Silsilah nabi Muhammad Saw.
--	---	--	---	--	-----------------	---

Mengetahui,
Kepala MIN 8 Bandar Lampung

Waka Kurikulum

Parzon S. S.Ag
NIP. 1961 0507 1982 03 1002

Nur Kholis, S.Pd.I
NIP. 1980 1023 2001 12 1001

Lampiran 9

JAWABAN WAWANCARA SISWA

Olivia III A

1. Suka
2. Baca doa , mengatur posisi tempat duduk, Membersihkan kelas.
3. Bercerita dan memberikan tugas .
4. Soal essay dan sering memberikan tugas pekerjaan rumah.

Elena III B

1. Suka, Karena gurunya menyenangkan
2. Baca doa, beres-beres kelas
3. Bercerita dan memberikan soal
4. Diberikan latihan dan pekerjaan rumah

Najwa III B

1. Suka karena gurunya lucu
2. Baca doa
3. Bercerita dan memberikan tugas
4. Diberi tugas dan PR

Mesi III C

1. Suka, karena menyenangkan dan gurunya gak pernah marah
2. Baca doa, mengatur tempat duduk dan membersihkan kelas
3. Bercerita dan gurunya pintar bercerita
4. Memeberikan essay, pilihan ganda dan pekerjaan rumah

Atul III C

1. Suka, karena gurunya pintar bercerita dan baik
2. Berdoa , ngerapihin tempat duduk, dan membersihkan kelas
3. Menyengkan dan pintar bercerita dan tidak pernah marah
4. Memberikan tugas dan pekerjaan rumah

Jesika III D

1. Suka, karena gurunya pintar bercerita
2. Baca doa, rapihin tempat duduk
3. Pak gurunya pintar bercerita
4. Memberikan tugas essay dan pilihan ganda .

Bandar Lampung , September 2017

Kepala Sekolah,

Parzon S. S.Ag

NIP. 1961 0507 1982 03 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Evi Yuliana Sari
NPM : 1311100083
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Kisah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing



Bandar Lampung,.....2017

Pembimbing II

Muhammad Afandi, M.Pd. I.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721)

703260

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Evi YULIANA Sari
NPM : 1311100083
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Kisah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
			



Bandar Lampung,.....2017

Pembimbing I

DR. H Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1002